

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NUR HAYANI

18 0401 0062

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR HAYANI
Nim : 18 0401 0062
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



NUR HAYANI
NIM. 18 0401 0062

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Analisis Pengembangan Sektor Pertanian Guna Meningkatkan Daya Saing Daerah Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Nur Hayani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0062, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2022 Miladiyah bertepatan dengan 24 Muharram 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 28 September 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Penguji I | (.....) |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Farha, S.El., M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَالِيهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut- pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH KABUPATEN LUWU”** tepat waktu dan dengan hasil yang sesuai dengan harapan

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala*, ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ingin menyampaikan terimah kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hayanto dan Ibu Rande yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga

senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, dalam hal ini Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Ilham, S.Ag.,M.A., yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dalam hal ini Ibu Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Bapak Kadir Arno, SE., Sy. M.Si., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Pembimbing Utama, dalam hal ini Ibu Hardianti Yusuf, SE. Sy.,M.E yang

telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen penguji dalam hal ini Bapak Dr. Takdir, SH., M.H yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo. Dalam hal ini Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang membantu kelancaran pegurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
7. Dosen Penasehat Akademik, dalam hal ini Bapak Ilham, S.Ag., M.A.
8. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Luwu dan staff, yang senantiasa membantu peneliti dalam proses penelitian.
9. Kakak pertama saya, dalam hal ini Ramlah, S.Pd. dan saudara serta segenap Keluarga Besar yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian studi.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang

layak di sisi Allah SWT.

11. Sahabat penulis Alfira Zalzabila, Sulistia S, Sakinah Haskar, Sry Wahyuni Asis, Wulandari, Nurjayanti Bahar, Nurfadilah, Rini Astuti, Abdul Karim dan Rian Ardiansyah yang telah menemani penulis melewati suka dan duka, memberikan support penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh rekan-rekan pengurus HMPS Ekonomi Syariah 2021-2022 yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Kepada senior-senior, pengurus dan keluarga besar Himpunan Mahasiswa Basse Sangtempe yang telah memberikan banyak motivasi, saran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Kepada Adi Ari Rusmana yang telah banyak memberikan support, saran, motivasi, dukungan serta doa sehingga dalam penelitian dan penyelesaian studi ini dapat terselesaikan.
15. Teman-teman rekan se-posko KKN-KS Angkatan-XL Desa Wanasari yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Kepada diri saya, yang telah percaya bahwa saya bisa melakukan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala* serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya *Aamiin Allahimma Aamiin*.



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke Aksara Latin. Berikut ini adalah surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ڍ	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	<i>Fathah</i>	A	Á
اِ	<i>Kasrah</i>	I	Í
اُ	<i>Dammah</i>	U	Ú

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ

: *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةَ

: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
-----------	---

الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah swt.” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ : *billāh*

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

11. Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>SallAllah swt.u 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>RadiAllah swt.u 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor

Vol : Volume
QS. : Qur'an Surah
HR : Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Hud/61	13
---------------------------------	----



ABSTRAK

NUR HAYANI, 2022. “*Analisis Pengembangan Sektor Pertanian Guna Meningkatkan Daya Saing Daerah Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hardianti Yusuf.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan sektor pertanian guna meningkatkan daya saing daerah di Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix methode*. Serta teknik pengambilan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu (1). Sektor pertanian di Kabupaten Luwu merupakan basis ekonomi atau sektor unggulan yang memiliki komoditas berupa Padi, coklat dan cengkeh pada sub sektor pangan. Sektor pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu memiliki produktivitas yang tinggi dan tingkat daya saing yang baik dilihat dari perhitungan analisis serta adanya prospek yang menjanjikan apabila pemasarannya dilakukan ke daerah di luar Kabupaten Luwu. (2). Dalam meningkatkan produksi dalam sektor pertanian banyak masalah ataupun kendala yang dihadapi oleh petani di Kabupaten Luwu. Faktor-Faktor atau Kendala yang dihadapi petani sangat mempengaruhi produktivitas pertanian sehingga produksi hasil tani bisa berpengaruh terhadap pendapatan petani. Faktor-faktor atau kendala tersebut yaitu Modal Masih Terbatas dan Penguasaan Teknologi Masih Rendah (3). Strategi dalam meningkatkan daya saing daerah dalam sektor pertanian dalam penelitian ini yaitu potensi sumber daya alam yang memadai serta lahan pertanian yang luas jika dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin maka kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah akan terpenuhi dan Infrastruktur pertanian seperti irigasi, pasar, dan sumber informasi jika lebih ditingkatkan maka produksi pertanian akan meningkat dan dapat melakukan pemasaran ke luar daerah dan agar lebih tahan terhadap krisis ekonomi.

Kata kunci: Sektor pertanian, Daya saing, Kabupaten Luwu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pemerintah daerah dan masyarakatnya mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dalam pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan masyarakat. Ada beberapa negara yang menyebutkan perlu pergeseran dari pendekatan yang bertujuan membangun kerjasama antara pemerintah untuk merancang kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh setiap negara selalu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.¹

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, pembangunan ekonomi di suatu negara yang sedang berkembang berkaitan erat dengan peningkatan produktifitas barang dan jasa yang dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Idealnya pembangunan pada tingkat nasional selalu berdampak pada pembangunan yang ada di daerah. Hal ini terjadi karena pembangunan daerah berkaitan erat dengan pembangunan pembangunan nasional.²

Pemerataan pembangunan telah digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa fungsi sekaligus tujuan Negara

¹ Ali Taufik. "Perspektif tentang perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur." *Jurnal Pendidikan&Konseptual* 3.2 (2019): 88-98.

² Muhammad Amsal Sahban, and MM SE. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Vol. 1. (Jakarta: Sah Media, 2018). 18

Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum.³ Pencapaian pembangunan salah satu proses melalui pembangunan yang dimaksudkan agar ada perubahan positif yang terjadi dalam bidang ekonomi, tujuan dari akhir pembangunan itu sendiri yakni mensejahterakan masyarakatnya.⁴

Dalam rangka mengoptimalkan pembangunan ekonomi lokal di era otonomi yang mengacu pada UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, secara otomatis menuntut pemerintah daerah untuk berorientasi secara global. Oleh karena itu, kondisi tingkat persaingan antar negara yang semakin tinggi dan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perekonomian di Indonesia khususnya di daerah. Secara otomatis tantangan pemerintah daerah bukan lagi otonomi maupun desentralisasi, melainkan daerah dituntut meningkatkan daya saingnya. Abdullah dkk menjelaskan tentang daya saing daerah bahwa kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. Sehingga dapat disimpulkan adalah daya saing daerah sangat bergantung pada usaha yang kondusif dan kompetitif daerah⁵.

Kesejahteraan ekonomi suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya. perbedaan tersebut disebabkan karena pada struktur ekonominya perubahan daerah kepada kondisi yang lebih sejahtera tergantung pada usaha-usaha yang mampu menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang

³ N. Husna, 'Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1.1 (2013), 72874.

⁴ Ir H. Juniarso Ridwan, and MH Achmad Sodik Sudrajat. *Hukum administrasi Negara dan kebijakan pelayanan publik*. Nuansa Cendekia, 2020.

⁵ Wiwin Sugiarti, Aisah Jumiaty, and Edy Santoso, 'Daerah Di Kabupaten Jember An Analysis On The Development of Potential Economic Sectors to Strengthen The Competitiveness of Jember Regency', 2015.

tersedia dan diperlukan . Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor penting keberhasilan perekonomian suatu wilayah, karena ekonomi daerah dianggap sebagai sumber peningkatan kualitas hidup penduduknya. Tetapi jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak tumbuh secara bersamaan. Akan butuh waktu yang berbeda untuk berkembang disetiap daerah. Pengembangan ekonomi daerah dan sekitarnya akan mulai mengikuti daerah yang pendekatannya berfokus pada pemanfaatan optimalisasi sumberdaya dan kompetensi daerah dalam menggerakkan perekonomian daerah dan mampu mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.⁶

Suparmoko menjelaskan tentang potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah mungkin layak untuk dikembangkan sehingga terus berkembang menjadi sumber penghasilan rakyat setempat dan bahkan mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.⁷ Pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, modal, teknologi dan kewirausahaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh perkembangan situasi perekonomian nasional dan internasional baik dari segi kebijakan sektor riil maupun moneter serta perkembangan harga minyak dunia. ⁸

⁶ Bonaraja Purba, et al. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). 23

⁷ Mira Hastin, 'Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Kerinci', *Jurnal Akrib Juara*, 6.1 (2021), 16–29.

⁸ Lora Ekana Nainggolan, et al. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). 18

Partisipasi sektor yang besar diharapkan bisa menggerakkan roda perekonomian lokal Kabupaten Luwu sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan menjadi signifikan. Perekonomian kabupaten luwu semakin berkembang apabila sektor yang unggul menopang sektor-sektor yang jadi pendukung. Perekonomian yang akan tumbuh menjadi besar membutuhkan dukungan sektor-sektor yang dipengaruhi langsung oleh masyarakat lokal dan suatu daerah harus mampu menyediakan permintaan sumberdaya lokal untuk menggerakkan ekonomi daerah. Namun ketersediaan tenaga kerja dan bahan baku sehingga tidak perlu sehingga tidak perlu melakukan impor dari wilayah lain, perlu dilakukan upaya pengembangan sektor potensial yang memiliki peran sebagai sektor pendukung dan mampu meningkatkan perkembangan sektor ekonomi yang unggul serta mampu meningkatkan daya saing daerah.⁹

Melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu dapat diketahui melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara berskala yaitu PDRB Kabupaten Luwu menurut harga konstan tahun 2010, mengalami peningkatan secara konsisten selama kurun waktu lima tahun terakhir (2014-2018). Pada tahun 2014, PDRB Harga Konstan Kabupaten Luwu sebesar Rp. 6,93 triliun, meningkat menjadi 9,16 triliun pada tahun 2018 atau meningkat rata-rata 555,28 miliar setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi di daerah ini terus meningkat. Yang berarti juga bahwa perekonomian daerah terus bergerak ke arah yang lebih baik.

⁹ H. Undang Ruslan Wahyudin, and M. Pd MM. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021). 14

Struktur perekonomian atau kontribusi sektoral Kabupaten Luwu dihitung dengan membagi PDRB per sektor dengan total PDRB atas dasar harga yang konstan. Nilai PDRB Kabupaten Luwu Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2020 mencapai 15,66 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1,22 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 14,44 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya harga komoditi di beberapa lapangan usaha (inflasi). Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami peningkatan, dari 9,16 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 9,73 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 Kabupaten Luwu mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 6.26 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di sebagian besar lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Tabel 1.1 Nilai dan Kontribusi sektor dalam PDRB Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Sulawesi Selatan					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	58351,27	61597,2	64815,46	66615,94	66139,9	70370,27
B, Pertambangan dan Penggalian	15996,26	16604,14	16788,76	17237,9	17330,64	17228,08
C, Industri Pengolahan	38473,77	40407,19	40786,59	44830,63	42781,92	44074,16
D, Pengadaan Listrik dan Gas	256,98	272,65	292,44	310,62	318,67	353,3
E, Pengadaan Air	319,33	344,53	363,43	369,71	394,15	410,19
F, Konstruksi	32070,16	34873,99	37854,2	41232,63	41875,48	43609,99
G, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	38257,38	42245,01	47115,92	51376,92	49799,33	53035,21
H, Transportasi dan Pergudangan	9851,28	10675,51	11777,68	11982,7	9410,66	9896,8
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3655,58	4091,98	4612,02	4907,93	4236,64	4361,95
J, Informasi dan Komunikasi	16989,31	18776,94	21028,66	23339,17	25869,89	27522,34
K, Jasa Keuangan	9842,96	10275	10754,89	11185,27	11457,58	11587,74
L, Real Estate	9783,67	10222,29	10695,9	11276,11	11703,74	12005,49
M,N, Jasa Perusahaan	1142,99	1239,45	1363,67	1507,22	1355,8	1440,27
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	11337,29	11926,34	13114,34	14423,36	14416,91	14837,68
P, Jasa Pendidikan	14295,97	15685,09	17217,12	18410,59	19465,08	20178,62
Q, Jasa Kesehatan	5254,63	5717,08	6208,38	6708,17	7382,8	7956,36
R,S,T,U, Jasa Lainnya	3522,5	3859,79	4366,71	4791,5	4215,38	4534,06
Produk Domestik Regional Bruto	269401,31	288814,17	309156,19	330506,38	328154,57	343402,51

Selama empat tahun terakhir (2017-2020) struktur perekonomian Kabupaten Luwu didominasi oleh 3 (sektor) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Luwu. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Luwu pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 52,38 persen (angka ini menurun dari 53,88 persen di tahun 2019). Berikutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 10,14 persen (naik dari 9,75 persen di tahun 2019). Selanjutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 8,62 persen (naik dari 8,10 persen di tahun 2019).

Jika dilihat dari distribusi penduduk menurut lapangan usaha tahun 2021, ternyata sektor pertanian menjadi gantungan hidup lebih dari 65,71 persen

penduduk Kabupaten Luwu. Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 131.615 penduduk yang bekerja, sekitar 65,71 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang sangat berperan di Kabupaten Luwu dalam pembangunan daerah. Yang tantangan yang dihadapi Kabupaten Luwu dalam pelaksanaan strategi pembangunannya yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas dan efisiensi semua sub sektor pertanian dalam menghasilkan berbagai komoditi pertanian agar dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki daerahnya. Peningkatan produktivitas dan efisiensi semua sub sektor pertanian di Kabupaten Luwu dapat dilakukan apabila pemerintah daerah mengetahui potensi daerahnya.

Berdasarkan latar belakang dan data-data yang sudah diambil maka peneliti ingin menganalisis mengenai sektor pertanian pada tahun 2016-2021. Apakah sektor Pertanian dalam PDRB Kabupaten Luwu masih di posisi pertama jika dilihat dari kondisi pada tahun 2021 itu banyak sektor akan mengalami penurunan karena covid-19 tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian *“Analisis Pengembangan Sektor Pertanian Guna Meningkatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Luwu”*

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan suatu masalah yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini

yaitu :

1. Luas lingkup hanya meliputi pada informasi seputaran pengembangan sektor pertanian pada produksi pangan dan produksi perkebunan.
2. Informasi yang disajikan yaitu : Teori pembangunan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi wilayah, konsep produk domestik regional bruto, teori pembangunan pertanian, peran sektor pertanian dan konsep daya saing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sektor pertanian dapat menjadi sektor unggulan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat sektor pertanian?
3. Strategi kebijakan apa dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk analisis pengembangan sektor pertanian guna meningkatkan daya saing daerah di Kabupaten Luwu. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sektor pertanian dapat menjadi sektor sektor unggulan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat sektor pertanian
3. Mengidentifikasi strategi kebijakan dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan pembaca dan penulis serta dapat memberikan tambahan pengalaman sebagai dasar melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam hal penelitian tentang analisis pengembangan sektor pertanian guna meningkatkan daya saing daerah.
- b. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis pengembangan sektor pertanian guna meningkatkan daya saing daerah.
- c. Bagi Instansi dalam hal ini pemerintah Kabupaten Luwu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan program-program analisis pengembangan sektor pertanian guna meningkatkan daya saing daerah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan “Analisis Pengembangan Sektor Pertanian Guna Meningkatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Luwu”. Dikemukakan beberapa hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian, yakni sebagai berikut :

1. Yulmardi Yulmardi and Erfit Erfit dengan judul penelitian “ Daya Saing Sektor Pertanian dalam Mendorong Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi”. Adapun perbedaan dan persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu : yakni perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang cakupan Provinsi Jambi dan peneliti lebih fokus pada pembahasan Kabupaten luwu. Sedangkan persamaanya yakni sama-sama meneliti tentang daya saing pertanian.¹⁰
2. I Gust Ayu dkk dengan judul penelitian “Peran dan Daya Saing Sektor Pertanian dan Parawisata dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Gianyar”.¹¹ Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu melakukan penelitian di BPS Kabupaten Gianyar sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kantor Pertanian Kabupaten

¹⁰ Yulmardi Yulmardi and Erfit Erfit, ‘Daya Saing Sektor Pertanian Dalam Mendorong Pembangunan Pertanian Di Provinsi Jambi’, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13.2 (2018), 65–76 <<https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6748>>.

¹¹ I Gusti Ayu, A R I Julia, and Made Antara, ‘Peran Dan Daya Saing Sektor Pertanian Dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Gianyar’, 9.3 (2020), 303–13.

Luwu. Sedangkan persamaanya yaitu menggunakan metode dan pendekatan yang sama yakni pendekatan deskriptif kuantitatif.

3. Goldi Eunika Tandusang dengan judul penelitian “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Serta Daya Saing Ekonomi Kota Manado”.¹² Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yakni peneliti terdahulu menggunakan analisis *Shift Share* dan *Klassen* Tipologi sedangkan peneliti menggunakan analisis SWOT.

B. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Teori ilmu ekonomi pembangunan diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi dan pemerataan terjadi antara pertukaran. Apabila strategi pembangunan dititik beratkan pada pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi tetapi tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan dan cenderung pendapatan distribusi timpang, sebaliknya jika pembangunan yang dititik beratkan sebagai program pemerataan, maka pendapatan distribusi akan tetap stabil dan pertumbuhan ekonomi cenderung menurun. Pembangunan ekonomi yang di lakukan oleh Negara-negara maju melakukan strategi *Redistribution With Growth* (redistribusi dengan pertumbuhan).

Pertumbuhan ekonomi artinya perkembangan proses perekonomian sehingga produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat mengalami peningkatan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun jika

¹² G E Tandusang and others, ‘The Analysis Of The Potential Economic Sector And Economic Jurnal Emba Vol . 9 No . 1 Januari 2021:397-402.

dilihat dari pertumbuhan ekonomi maka mampu melihat seberapa tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dari satu periode ke periode lainnya yang digambarkan dengan peningkatan kemampuan suatu Negara dalam memproduksi barang dan jasa.¹³

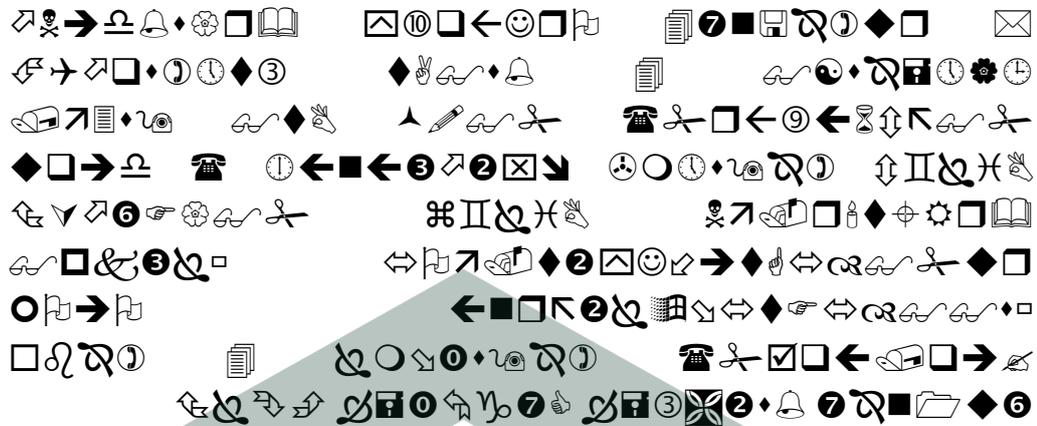
Dari pengertian ini bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting yakni proses yang berarti suatu perubahan yang terjadi terus-menerus dan usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita, dan pendapatan perkapita itu terus berlangsung dalam jangka yang panjang.

Mengenai aspek yang berkaitan dengan masalah pandangan-pandangan para ekonomi mengenai pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang itulah yang disebut sebagai pembangunan ekonomi. Pola dalam pembahasan analisis teori ekonomi mikro dan ekonomi makro yang ditemukan mempunyai bentuk seragam yang tidak ditemukan dalam pembangunan ekonomi. Cabang ilmu ekonomi diterima banyak oleh para ekonom karena memiliki suatu pola analisis tertentu. Belum adanya pola analisis tersebut dapat diterima oleh beberapa faktor. Masalah dalam kompleksitas pembangunan dan banyaknya masalah faktor yang sangat mempengaruhi pembangunan merupakan faktor penting dari penyebab keadaan tersebut, yang akhirnya menyebabkan masalah yang dianalisis dalam pembangunan ekonomi yang mencakup bidang luas.

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam pemikiran muslim klazik, yang kemudian dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman

¹³ Reni Resti, T . Zulham, Fajri Hadi, “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Nagan Raya*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu* Voll No. 1 2021: 15

dari firman Allah Swt dalam Q.S Hud : 61



Terjemahannya :

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. ¹⁴

Pada ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Manusia diciptakan Allah dari tanah dan bisa bertahan hidup diatas tanah (permukaan bumi). Manusia dianugerahi kehidupan tidak untuk tinggal diam, akan tetapi diberi amanat untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi berarti mengolah dan mengatur kekayaan alam sebaik mungkin.

Beberapa bidang yang penting untuk dianalisis dalam pembangunan ekonomi yaitu : kondisi pertumbuhan ekonomi, dilema kemiskinan, masalah pembentukan modal, kasus pengerahan tabungan dan lemahnya tabungan luar negeri. Faktor penting lainnya juga mengakibatkan keadaan pembangunan tersebut ketiadaan dalam teori-teori yang dapat menciptakan suatu dasar

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : Sinerji Pustaka Indonesia, 2021),238

kerangka dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka hasil dari kekayaan masyarakat akan bertambah, disamping itu kesejahteraan masyarakat akan terus bertambah karena pembangunan ekonomi menambah kesempatan mengadakan pilihan yang lebih luas bagi masyarakat. Di dalam pembangunan ekonomi juga memberikan kebebasan kepada masyarakat memilih kesenangan yang di pilih. Namun perekonomian yang masih primitif dipaksa untuk bekerja keras untuk mempertahankan hidupnya.¹⁵

Pembangunan ekonomi akan menyediakan lebih banyak lagi barang-barang untuk memenuhi kebutuhan dan diberikan banyak kesempatan untuk bersenang-senang dan beristirahat lebih lama. Disisi lain tidak semua pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat bagi semua orang. Sebagian orang menganggap bahwa tingkah laku lembaga-lembaga untuk melaksanakan pembangunan ekonomi kurang baik dan malahan banyak dari masyarakat menolak. Mereka hanya menghendaki lembaga yang penuh semangat ekonomis dan semangat penghematan.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi artinya perkembangan aktivitas ekonomi dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kesejahteraan meningkat. Dengan demikian untuk memperbaiki tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung

¹⁵ Muh Ruslan Abdullah, et al. "Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam". *Sahar, Syahriani. Strategi Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare. Diss. IAIN Parepare (2018).*53

pendapatan nasional secara riil menurut harga tetap pada harga-harga yang berlaku pada tahun dasar yang sudah ditentukan.¹⁶

Penilaian terhadap lambat atau cepatnya pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya dan pertumbuhan yang didapatkan di wilayah lain. Dengan kata lain, suatu wilayah dikatakan menemui pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang cukup baik. Sedangkan Smith dkk menjelaskan bahwa ada empat variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni :

- a. Jumlah penduduk
- b. Luas tanah dan kekayaan alam
- c. Jumlah stok barang modal
- d. Tingkat teknologi yang dimanfaatkan

Adam Smith sebagai ekonom yang pertama kali menjelaskan tentang teori pertumbuhan. Smith menjelaskan bahwa output yaitu fungsi dari investasi atau kapital, tenaga kerja dan tanah. Pengaruh inflasi akan berdampak pada meningkatnya upah sehingga menghambat kegiatan produksi yang berujung pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya inflasi diindikasikan memiliki hubungan yang kurang baik dengan pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menekankan ketertarikannya pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak pada negara lain sebagaimana

¹⁶ Ida Nuraini, 'Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur', *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*, 2017, 79–93.

¹⁷ Adam Luthfi Kusumatriana, Iman Sugema, and Syamsul Hidayat Pasaribu, 'Efek Threshold Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27.1 (2019), 43–52 <<https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.43-52>>.

lazimnya pada ekonomi makro. Pertumbuhan ekonomi wilayah memasukkan bagian lokasi dan tata ruang yang secara eksplisit kedalam kajiannya sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan berbeda dengan kajian makro. Ada beberapa model dalam teori pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu analisis ekspor basis, model interregional income, model neo-klasik, model penyebab berkumulatif, dan model kota desa.¹⁸

Ekonomi wilayah bukanlah studi ekonomi pada tingkat administratif seperti yang sering di yakini secara sempit dan keliru. Ekonomi wilayah merupakan cabang yang menggabungkan dimensi ruang kedalam analisis kerja pasar. Oleh karena itu, analisis ekonomi wilayah bukan melihat kegiatan ekonomi hanya dalam skala wilayah. Tetapi analisis ini melihat pada wilayah sebagai faktor atau elastis yang mempengaruhi elastis-elastis lain dalam ilmu ekonomi. Selain itu, tujuan pragmatis dari analisis ekonomi wilayah yaitu untuk mencari solusi atas ketimpangan ekonomi dalam berbagai daerah yang masih tertinggal.

Salah satu konsep yang mewujudkan bagaimana suatu daerah itu membangun ekonomi sekaligus bagaimana mewujudkan kesetaraan ekonomi wilayah antara konsep growth pole atau konsep kutub pertumbuhan. Konsep kutub pertumbuhan, lebih spesifik merupakan analisis peran perusahaan multinasional dalam perkembangan lokal, dan studi tentang difusi inovasi dalam upaya suatu wilayah untuk mengidentifikasi pengaruh polaritas

¹⁸ Regional Di and Provinsi Jawa, 'Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012', *Economics Development Analysis Journal*, 4.2 (2015), 159–65 <<https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.6734>>.

pembangunan.¹⁹

Pengutamaan pemerintah daerah merupakan tingkat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam periode pelaksanaan otonomi daerah, kemajuan ekonomi daerah tidak lagi bergantung pada pemerintahan pusat, asal mula pemerintah daerah berwenang mengelola, mengurus, dan mengembangkan potensi daerah masing-masing. Pada tingkatan daerah, pertumbuhan ekonomi terpoksi dalam elastis Produk Regional Domestik Bruto (PRDB) yaitu total atas nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas di suatu daerah. Baik PRDB atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, sama-sama merupakan jumlah nilai akhir yang ditambah dengan barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu. Bedahnya, atas dasar PRDB harga yang berlaku dapat dimanfaatkan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi karena dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahunnya, sedangkan PRDB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun berikutnya karena menggunakan acuan satu tahun sebagai dasar tahun selanjutnya.

Sistem pembangunan dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang merubah sesuatu menjadi lebih baik. Pembangunan ekonomi menurut Tidaro dan Smith merupakan suatu sistem kenaikan pendapatam jumlah dan pendapatan perkapita dengan mengperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi

¹⁹ JUMINO JUMINO, 'Kajian Teori Growth Poles Dari Francois Perroux Dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan', *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3824>>.

negara dan keseimbangan bagi penduduk suatu negara.²⁰

Untuk membangun keterkaitan antara wilayah dapat mengurangi terjadinya disparitas antara wilayah, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu untuk mendorong keseimbangan tabungan. Tabungan yang sangat diperlukan untuk bisa memicu investasi. Apabila total tabungan suatu wilayah meningkat maka potensi investasi juga akan meningkat; dan mendorong keseimbangan investasi. Investasi harus terjadi pada semua sektor dan daerah secara simultan sehingga infrastruktur bisa berkembang. Berdasarkan aspek, ekonomi wilayah merupakan tempat suatu daerah administratif yang berada dibawah administrasi pemerintahan tertentu seperti provinsi dan kabupaten.

Pertumbuhan ekonomi wilayah pada dasarnya berkaitan dengan metode peningkatan barang dan jasa dalam perekonomian. Parmadi yang menyatakan bahwa besarnya kemampuan sektor untuk memenuhi kebutuhan di suatu wilayah menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan artian apabila suatu komoditas memiliki nilai lebih dari 1 atau mampu memenuhi kebutuhan baik di dalam maupun luar wilayah akan meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut.²¹ Pertumbuhan ekonomi ini menyangkut pada perkembangan ekonomi dimensi tunggal dan ukurannya meningkat sesuai dengan hasil produksi dan pendapatan. Jika perekonomian mengalami pertumbuhan maka

²⁰ Avicenna S Hidayat and Frederic Winston Nalle, 'Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.1 (2017), 71 <<https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4647>>.

²¹ Parmadi, Emilia Emilia, and Zulgani Zulgani. "Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13.2 (2018): 77-86.

jumlah barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian akan bertambah besar pada tahun selanjutnya. Pembangunan ekonomi wilayah merupakan suatu daerah dimana pemeritahan daerah dan masyarakat akan mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk satu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan sebuah lapangan kerja baru dan membangkitkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad).²²

3. Teori Basis Ekonomi

Perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Kegiatan-kegiatan basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang-barang atau jasa-jasa ke tempat di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atau yang memasarkan barang-barang atau jasa-jasa mereka kepada orang-orang di luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan bukan basis adalah kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan ini tidak mengekspor barang-barang, jadi luas lingkup produksi mereka dan daerah pasar mereka yang terutama adalah bersifat lokal.²³

²² Yesi Hendriani Supartoyo and others, 'Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi', *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2.1 (2018), 15–38 <<https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>>.,

²³ Patandean, Venchy, Vecky AJ Masinambow, and Irawaty Masloman. "Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tana Toraja." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21.2 (2021): 89

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor atau sub sektor ekonomi tergolong kategori basis atau non basis adalah dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional.²⁴

Apabila nilai LQ suatu sektor ekonomi ≥ 1 , maka sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis dalam perekonomian daerah yang bersangkutan, sedangkan bila nilai LQ suatu sektor atau sub sektor ekonomi < 1 , maka sektor atau sub sektor ekonomi tersebut merupakan sektor non basis dalam perekonomian daerah yang bersangkutan.²⁵

Logika dasar LQ adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Selanjutnya, adanya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi (consumption, C) dan investasi (investment, I) di daerah tersebut. Hal tersebut selanjutnya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap industri basis, tetapi juga menaikkan permintaan akan industri non

²⁴ Basorudin, Muhammad, et al. "Analisis Location Quotient Dan Shift Share Sektor Pariwisata Sebagai Indikator Leading Sector Di Indonesia." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8.1 (2021): 89-101.

²⁵ Vicky Y Takalumang. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18.01 (2018).

basis (lokal). Kenaikan permintaan (demand) ini akan mendorong kenaikan investasi pada industri yang bersangkutan dan juga industri lain. Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan perbandingan antara pangsa relative pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan (tenaga kerja) total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan (tenaga kerja) nasional. Hal tersebut secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut.²⁶

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Penjelasan:

S_i = Jumlah hasil produksi komoditas a di Kabupaten i

N_i = Jumlah hasil produksi komoditas di Kabupaten i

S = Total hasil produksi komoditas a di Provinsi p

N = Total hasil produksi komoditas di Provinsi p

Apabila LQ suatu sektor (industri) ≥ 1 , maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan bila nilai LQ suatu sektor (industri) < 1 , maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis. Asumsi model LQ ini adalah penduduk di wilayah yang bersangkutan mempunyai pola permintaan wilayah yang sama dengan pola permintaan nasional. Asumsi lainnya adalah bahwa permintaan wilayah akan sesuatu barang akan dipenuhi terlebih dahulu oleh produksi wilayah, kekurangannya diimpor dari wilayah lain.

²⁶ Basorudin, Muhammad, et al. "Analisis Location Quotient Dan Shift Share Sektor Pariwisata Sebagai Indikator Leading Sector Di Indonesia." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8.1 (2021): 89-101

Teknik LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau sektor sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Teknik LQ dapat dibedakan menjadi dua yaitu LQ statis (static Location Quotient, SLQ) dan LQ dinamis (Dynamic Location Quotient, DLQ), teknik LQ ini membantu untuk menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat suatu sektor. Dalam metode ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- a. Kegiatan sektor yang melayani pasar di daerah sendiri maupun di luar daerah. Sektor ini dinamakan sektor basis
 - b. Kegiatan sektor yang melayani pasar di daerah sendiri. Sektor ini dinamakan sektor non basis atau sektor lokal²⁷
4. Konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik pengertian PRDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu wilayah untuk menilai jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di daerah tersebut. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi). Perhitungan metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Dan

²⁷ Takalumpang, Vicky Y. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18.01 (2018).

penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih, sektor bangunan dan konstruksi, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

5. Konsep Daya Saing

Daya saing adalah salah satu kriteria dalam mencapai sebuah keberhasilan dengan tujuan yang lebih baik dalam suatu negara dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian. Daya saing diperkenalkan dengan masalah produktifitas dengan melihat berbagai output yang dihasilkan oleh setiap input yang sudah digunakan.

Beberapa pakar mengemukakan bahwa daya saing berpatokan pada rancangan keunggulan komparatif dari Ricardo yang merupakan konsep ekonomi. Namun, ada sebagian pakar lain mengemukakan bahwa teori daya saing atau keunggulan komparatif dan teori ekonomi, melainkan konsep politik atau konsep bisnis yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis strategi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Daya saing didefinisikan sebagai kemampuan sektor, industri dan perusahaan untuk bersaing dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam lingkup global selama biaya rendah dari penerimaan sumber daya yang digunakan. Peningkatan daya saing dapat mencapai dan memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sehingga memiliki daya saing. Apabila peningkatan daya saing tidak mencapai tujuan, akibatnya akan menjadikan daerah dan tujuan sektor menurun.²⁸

6. Pembangunan Pertanian

Secara umum dapat diartikan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Hal ini dilakukan melalui sektor pertanian yang maju, efisien, dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan mensejahterakan serta menunjang pembangunan ekonomi.²⁹

Pembangunan pertanian patut mengedepankan potensi kawasan dan

²⁸ Darwin Damanik and Elidawaty Purba, 'Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun', 2.2 (2020), 116–25.

²⁹ Sofiyanto, 'Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Batang (Pendekatan Location Quotient Dan Shift Share Analysis)', 2015, 14.

kemampuan masyarakatnya. Keunggulan yang komparatif yang berupa sumber daya alam perlu peningkatan yang diiringi dengan keunggulan komparatif diwujudkan melalui penciptaan sumber daya manusia tani yang semakin profesional. Masyarakat tani yang tertinggal sebagai sasaran pemberdayaan masyarakat perlu terus didampingi sebagai manusia tani yang semakin maju, mandiri dan sejahtera serta berkeadilan. Sumber daya alam dan manusia patut menjadi dasar bagi pengembangan pertanian di masa yang akan datang.

Rencana pembangunan pertanian di masa depan, khususnya di otonomi daerah, perlu disusun berdasarkan suatu konsep pembangunan pertanian yang mengedepankan eksistensi petani sebagai dasar produsen yang memerlukan topangan infrastruktur dan kebijakan agar :

- a. Proses menghasilkan produk dapat berlangsung secara efektif dan efisien,
- b. Produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan nilai ekonominya melalui proses pengelolaan yang tepat,
- c. Produk yang telah diolah memiliki ketahanan kualitas terhadap rentang waktu selama proses pemasaran,
- d. Produk memiliki daya saing dipasaran dalam dan diluar negeri.

Pembangunan pertanian harus mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumber daya wilayah dan dapat berkelanjutan, maka kebijaksanaan pembangunan pertanian harus dirancang dalam perspektif ekonomi wilayah. Hal ini terlihat jelas dari peran daerah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program.

7. Peran Sektor Pertanian

Peranan sektor pertanian dirasa masih penting walaupun kemajuan sektor industri berkembang begitu cepat dalam perekonomian suatu daerah. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian dapat dilihat dari berbagai hal, antara lain dilihat dari masih relatif besarnya pangsa sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pertanian juga merupakan pemasok bahan baku bagi industri, mempunyai sektor ini menyediakan pangan dan gizi, dapat menyerap banyak tenaga kerja dan semakin signifikannya kontribusi sektor pertanian dalam meningkatkan ekspor nonmigas.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan yang utama diantaranya adalah sehubungan dengan pertimbangan-pertimbangan berikut:

- a. Sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang memiliki usaha yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.
- b. Sektor pertanian di negara berkembang merupakan sumber utama untuk pemenuhan kebutuhan pokok terutama pangan. Sektor pertanian merupakan sumber atau penyedia input tenaga kerja yang sangat besar untuk menunjang pembangunan sektor-sektor lainnya, terutama industri.
- c. Sektor pertanian dapat juga berperan sebagai sumber dana dan daya yang utama dalam menggerakkan dan memacu pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara berkembang.
- d. Sektor pertanian merupakan pasar yang potensial bagi hasil output sektor modern di perkotaan yang ditumbuhkembangkan.

Pengalaman pembangunan nasional sampai dengan munculnya krisis ekonomi pada tahun 1997 menunjukkan betapa pentingnya posisi pembangunan

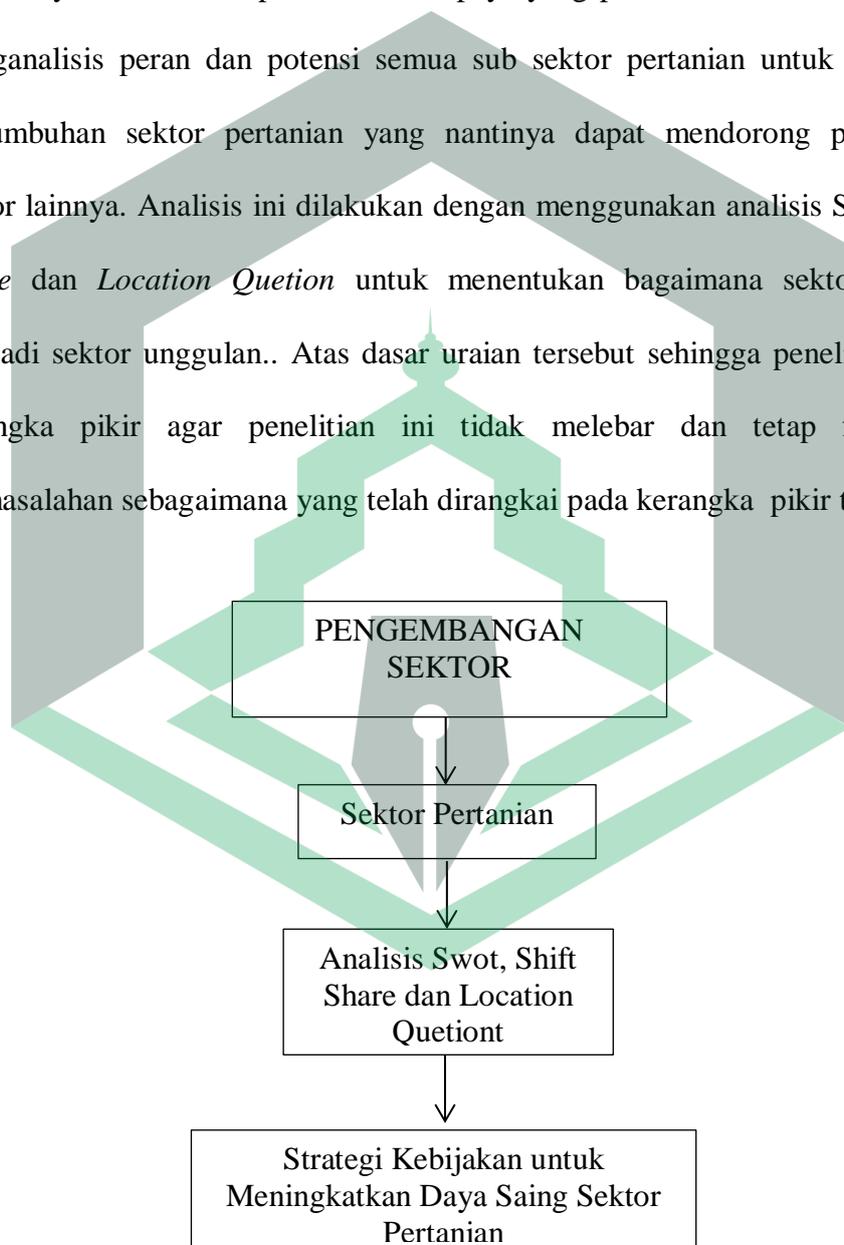
pertanian dalam mendukung perekonomian nasional. Ketahanan pangan nasional menurun secara drastis, dimana impor beras nasional mencapai puncaknya pada tahun 1998 dan munculnya krisis pangan (kelaparan) karena lemahnya akses pangan (daya beli) di beberapa wilayah di tanah air. Krisis ekonomi dan pangan tersebut merefleksikan bahwa pembangunan nasional yang tidak didasarkan atas kondisi riil struktur perekonomian nasional akan rentan terhadap gejolak faktor eksternal dan tidak berkelanjutan. Kondisi riil perekonomian nasional tersebut dicirikan oleh dominasi sektor pertanian dan pedesaan dalam GDP dan kesempatan kerja nasional. Karena itu pembangunan nasional perlu diarahkan kepada pemanfaatan potensi sumber daya alam, peningkatan produktivitas tenaga kerja pedesaan, dan pengembangan potensi pasar dalam negeri yang sangat besar.

C. Kerangka Pikir

Kabupaten Luwu merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi dan letak daerah yang strategis. Seharusnya sektor pertanian yang dimiliki Kabupaten Luwu dapat lebih ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu pun dapat meningkat yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu tidak terlepas dari adanya sektor-sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Luwu. Sektor pertanian di Kabupaten Luwu merupakan sektor yang mempunyai peranan dominan dalam perekonomian daerah Kabupaten Luwu. Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Luwu dan penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDRB. Sektor pertanian terdiri dari 2 sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor tanaman perkebunan yang

mampu menghasilkan berbagai jenis komoditi pertanian.

Disisi lain sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami penurunan pertumbuhan dan kontribusinya. Maka dari itu, sektor tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembangunan daerah Kabupaten Luwu mengingat terbatasnya APBD Kabupaten Luwu. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis peran dan potensi semua sub sektor pertanian untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang nantinya dapat mendorong pertumbuhan sektor lainnya. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, *Shift Share* dan *Location Quetion* untuk menentukan bagaimana sektor pertanian menjadi sektor unggulan.. Atas dasar uraian tersebut sehingga peneliti membuat kerangka pikir agar penelitian ini tidak melebar dan tetap fokus pada permasalahan sebagaimana yang telah dirangkai pada kerangka pikir tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed methods* merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pertanian Kabupaten Luwu, yang terletak di wilayah Senga, Belopa, kabupaten Luwu dan waktu penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Maret.

C. Definisi Operasional

1. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

2. Daya Saing Daerah

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam

mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

D. Data Dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari website, buku maupun literature, lembaga maupun instansi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu.

E. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data PDRB Kabupaten Luwu dan data kantor dinas pertanian khususnya pada sektor pertanian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data atau informasi berupa pemeriksaan dokumentasi secara sistematis yang berkaitan dengan objek penelitian, nantinya peneliti akan mengambil data pada informan peneliti tersebut berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Menurut Nazir teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan

dengan masalah yang diteliti.³⁰

G. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif karena metode penelitian yang dipilih adalah kuantitatif dekskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan menggambarkan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Untuk mencari hasil dari konsep sektor pertanian di analisis dengan menggunakan metode *location quotient (LQ)* dan *shift share (SS)*, kemudian hasil dari LQ dan SS tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian pada produksi pangan dan produksi perkebunan. Berikut penjelasan metode LQ dan SS:

a. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis LQ adalah untuk mengetahui sektor unggulan, sektor terbelakang dan sektor potensial yang ada didaerah dan membandingkan suatu

³⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003).34

daerah dengan daerah ditingkat atasnya pada kurun waktu tertentu.³¹ Lebih lanjut lagi dijelaskan rumus LQ yakni :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Penjelasan:

S_i = Jumlah hasil produksi komoditas a di Kabupaten i

N_i = Jumlah hasil produksi komoditas di Kabupaten i

S = Total hasil produksi komoditas a di Provinsi p

N = Total hasil produksi komoditas di Provinsi p

Dengan ketentuan:

- 1) Jika $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis dan dapat diekspor.
- 2) Jika $LQ = 1$, maka sektor tersebut hanya bisa memenuhi kebutuhan daerahnya saja.
- 3) Jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan daerahnya sendiri.

b. Shift Share Analysis

Analisis *shift-share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode yang dipakai untuk mengetahui struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Adapun data yang digunakan untuk

³¹ Andi Kurniawan Karta Negara and Aning Kesuma Putri, 'Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient', *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8.1 (2020), 24–36 <<https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>>.

analisis *shift share* adalah pendapatan perkapita (Y/P), PRDB (Y) atau tenaga kerja (e).³² Pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural suatu perekonomian daerah.

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*strenght, weaknes, opportunities, and threats*) merupakan alat analisis untuk memilih dan menetapkan strategi untuk menetapkan strategi guna memaksimalkan kekuatan dan peluang dan secara bersamaan berusaha untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan sektor pertanian dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.³³

Dalam penelitian ini, untuk tahap pengumpulan data akan digunakan matrik faktor strategi eksternal dan matriks strategi internal.

1) Matriks faktor strategi eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- a) Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom
- b) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting). Hal ini perlu

³² Mahmud Basuki and Febri Nugroho Mujiraharjo, 'Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient', *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15.1 (2017), 52–60 <<https://doi.org/10.4103/2276.7096.188531>>.

³³ M. Afif Salim, and Agus B. Siswanto. *Analisis SWOT dengan metode kuesioner*.(Jakarta: CV. Pilar Nusantara, 2019). 2

dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

- c) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata. Faktorfaktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1
- d) Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4. 4) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1(poor)
- e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.³⁴

2) Matriks faktor strategi internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam Strength and Weakness. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
- b) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting).

³⁴ M. Afif Salim, and Agus B. Siswanto. *Analisis SWOT dengan metode kuesioner*.(Jakarta: CV. Pilar Nusantara, 2019). 12

- c) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata.
- d) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1 (poor) 5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan

Setelah diperoleh data atau informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pertanian di kabupaten Luwu, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi pengembangan pengembangan sektor pertanian di kabupaten Luwu adalah matriks SWOT, matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.³⁵

³⁵ Hasna Wijayati. *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*. (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019). 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Luwu

a. Sejarah Kabupaten Luwu

1) Masa Kerajaan Luwu

Belopa sejak awal adalah bagian Integral dari “ KERAJAAN LUWU” yang semulanya berkedudukan di Ussu Malili (sekarang masuk wilayah Luwu Timur) sebagai pusat pengendalian pemerintahan yang dipimpin Payung Luwu Pertama.

Dalam dinamika perkembangan sejarah Kedatuan Luwu, Were’ (WATAMPARE) atau ibukota sebagai pusat pengendalian pemerintahan kedatuan Luwu telah berpindah tempat beberapa kali antara lain pertama ke Manjapai (sekarang wilayah Kab. Kolaka Utara), kedua Cilallang Kamanre Kec. Kamanre ketiga Patimang Kec. Malangke dan keempat atau terakhir Palopo.

Pada saat ibu kota pemerintahan Kedatuan Luwu berkedudukan di Kamanre, Datu menempatkan petugas Kedatuan, (Pabbate-bate rilaleng pare) di Bajo dengan gelar Sanggaria Bajo, yang bertugas mengawasi dan mengontrol keamanan lalu lintas perdagangan di Belopa dan Lamunre melalui pelabuhan ulo-ulo.

Oleh karena tuntutan kebutuhan pemerintahan Kedatuan Luwu, maka sebelum abad ke-16 Masehi, diadakan reorganisasi system pemerintahan Kedatuan Luwu yang membentuk tiga wilayah besar yang dipimpin oleh anak Tellue yaitu :

- a) Wilayah Makkole Baebunta dipimpin oleh Opu Makkole Baebunta meliputi Kab. Luwu Utara, Kab. Luwu Timur sampai Kab. Marowali Poso Sulawesi Tengah
- b) Wilayah Maddika Bua dipimpin oleh Opu Maddika Bua meliputi Kec Bua, Bastem, Kab. Tana Toraja, Kab. Kolaka Utara, dan Walenrang-Lamasi.
- c) Wilayah Maddika Ponrang dipimpin oleh Opu Maddika Ponrang meliputi Kec, Ponrang, Bupon, Latimojong, Kamanre, Bajo, Belopa, Suli, Suli Barat, Larompong / Larompong Selatan.

Dalam fase ini Belopa berada pada wilayah Kemadikaan Ponrang, dalam momentum penting lainnya, wilayah Belopa tepatnya dikampung senga di bentuk salah satu “LILI PASSIAJINGENG” atau wilayah kekerabatan dalam Kedatuan Luwu, sehingga mulai saat itu Belopa berada dalam wilayah “LILI PASSIAJINGENG” Opu Arung Senga atau wilayah yang berlangsung berada dibawa koordinasi Datu Luwu karena berada diluar koordinasidari salah sxatu anak Tellue (sejenis daerah khusus istimewa di pemerintahan sekarang). Perkembangan tersebut diatas tidak diketahui secara pasti keadaannya, sampai masuknya islam dan penjajah Hindia Belanda di wilayah kerajaan Luwu.

2) Masa Kerajaan Hindia Belanda

Pada tahun 1905, Pemerintah Hindia Belanda berhasil menduduki pusat Keadatuan Luwu di Palopo setelah terlebih dahulu melalui serentetan pertempuran, berselang beberapa waktu kemudian maka di Bajo ditempatkan seseorang pejabat Hindia Belanda yang disebut “TUAN PETORO KECIL” dengan wilayah kekuasaan yang disebut “DISTRIK” dari wilayah kekuasaan Keadatuan Luwu bagian Selatan, yang sebelumnya secara DE FACTO menjadi wilayah OPU SANGGARIA Bajo, dimana didalamnya terdapat Belopa dan Pelabuhan Ulo-Ulo, beserta daerah-daerah lainnya di wilayah Keadatuan Luwu bagian Selatan.

Oleh karena kepentingan penjajah pemerintah Hindia Belanda, maka Belopa tetap diberi posisi penting, baik karena letak geografis, maupun karena didukung oleh pelabuhan Ulo-ulo, yang dapat memperlancar perdagangan rakyat antara pulau. Begitu pentingnya Belopa dalam pandangan pemerintah Hindia Belanda sehingga TUAN PETORO KECIL yang berkedudukan di Bajo, sangat mendukung Belopa sebagai daerah agraris dan sentra perdagangan hasil bumi di bagian selatan. Tetapi, pada sisi lainnya ruang gerak masyarakat itu di batasi kebebasannya, dan inilah yang menjadi salah satu pemicu munculnya gerak nasionalisme dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk “SRIKANDI LUWU DARI BELOPA” yaitu “OPU DG RISAJU” masa pendudukan Jepang.

Pada tahun 1942 Jepang berhasil menghalau pemerintah Hindia Belanda, namun sistem pemerintahan hampir sama dengan system

pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah Hindia Belanda, tetapi rakyat akan lebih legah, karena diberi kebebasan berusaha, bercocok tanam dan nelayan.

Keadaan tersebut diatas member suasana baru bagi masyarakat yang mendiami Bajo-Belopa dan sekitarnya, sehingga hasil-hasil bumi masyarakat Belopa dan sekitarnya yang dikenal dengan nama TANA MANAI lebih meningkat , dan inilah yang member motivasi sehingga Belopa dan sekitarnya, diberi julukan “PABBARASANNA TANA LUWU” (LUMBUNG PANGAN TANA LUWU)

3) Masa kemerdekaan dan pergolakan DI-TII

Pasca pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda pada tanggal 29 Desember 1949 Kab. Luwu pada umumnya dan Tana Manai pada khususnya, dilanda gangguan keamanan dengan pergolakan DI/TII.

Pada masa tersebut meskipun Belopa berada dalam wilayah distrik Bajo dari Onder Afdeling Palopo, tetapi secara De Facto kegiatan pemerintahan dan upaya pemulihan keamanan tetap berpusat di Belopa, sampai berakhirnya pergolakan DI-TII sekitar tahun 1962.

a) Masa pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Dengan berlakunya UU.Darurat No.3 Tahun 1957 tentang penghapusan sistim pemerintahan SWAPRAJA dan terpisahnya Tana Toraja dari Kab. Luwu, maka praktis system pemerintahan SWAPRAJA menjadi hapus, disertai berakhirnya pula pemerintahan system kerajaan Luwu. Datu Luwu Andi DJemma langsung menjadi Bupati / Datu Luwu kala itu.Dengan

berlakunya UU. 29 Tahun 1959 tentang terbentuknya daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi sistem pemerintahan SWATANTRA dihapus.

Pada waktu itu wilayah Kab. DATI II LUWU di bentuk 16 Kecamatan dan salah satu di antaranya adalah Kecamatan Bajo dengan ibukotanya Belopa, sesuai keputusan Gubernur Kepala Daerah Tk I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor : 2067 A Tahun 1961 Tanggal 19 Desember 1961 oleh karena Belopa mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang, maka Belopa ditingkatkan statusnya menjadi kecamatan pada tahun 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1983, pada perkembangan berikutnya di bentuk pembantu Bupati wilayah III yang berkedudukan di Belopa pada Tahun 1993.

Sebagai konsekwensi logis lahirnya UU. Nomor : 12 Tahun 1999, sebagai tandapelaksanaan otonomi daerah, mekarlah Kab. Luwu Utara dengan ibikota Masamba berdasarkan UU Nomor : 13 Tahun 1999. Bahkan sesudah itu kota Palopo sebagai ibukota Kab.Luwu ditingkatkan statusnya menjadi kota otonom, dengan lahirnya UU Nomor : 11 Tahun 2002. Pada waktu itu kota Palopo berfungsi ganda disamping sebagai ibukota induk (Kab. Luwu) juga sebagai ibukota otonom Palopo hasil pemekaran . Dengan berpedoman peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka diupayakan pemindahan ibu kota Kab. Luwu dari Palopo ke Belopa dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- (1) Pada tahap pertama pemerintahan Kabupaeten Luwu melakukan penjangkaran aspirasi dari berbagai elemen masyarakat Kabupaten Luwu,

pada umumnya mereka menghendaki ibu kota Kabupaten Luwu di tempatkan di kota Belopa, mengingat letak geografis, aksesibilitas dan faktor pendukung lainnya yang di nilai sangat strategis.

Sebagai penguatan dan respon pemerintahan daerah dan DPRD Kab. Luwu atas aspirasi masyarakat tersebut, sehingga pelantikan Bupati dan Wakil Bupati periode 2004 – 2009 pada tanggal 13 Februari 2004 ditempatkan di kota Belopa.

Dengan demikian Drs, H. Basmin Mattayang, M.Pd dan Ir. Bahrum Daido merupakan Bupati Luwu dan Wakil Bupati Luwu yang pertama dilantik di kota Belopa.

- (2) Pada tahap kedua, Pemda Kabupaten Luwu meminta persetujuan DPRD Kabupaten Luwu atas usul pemindahan ibukota Kab.Luwu dari Kota Palopo ke Belopa sesuai surat Bupati Luwu Nomor : 180 / 46/HUK/2004 Tanggal 1 April 2004, DPRD Kab. Luwu menindak lanjuti dengan keluarnya surat keputusan DPRD Kab. Luwu, Kabupaten Luwu Nomor : 18 Tahun 2004 Tanggal 15 April 2004. Pada tahap kedua ini pula, kembali pemerintah daerah dan DPRD menunjukkan keseriusannya dengan peresmian pengangkatan anggota DPRD Kab; Luwu masa jabatan 2004-2009 di kota Belopa pada tanggal 28 Oktober 2004.

- (3) Tahap ketiga mengusulkan ke Gubernur Sulawesi Selatan mengenai Belopa sebagai ibukota Kabupaten Luwu sesuai surat Bupati Luwu Nomor : 135 / 81/ HUK/ 2004 Tanggal 15 Mei 2004, selanjutnya Gubernur Sulawesi Selatan melanjutkan usulan tersebut ke Menteri Dalam Negeri

melalui suratnya Nomor : 135 / 2317 / OTDA Tanggal 9 Juni 2004 yang di susul Surat Gubernur Sul-Sel yang kedua dengan Nomor : 135 / 3902 / OTDA Tanggal 14 September 2004, dan juga Surat Bupati Luwu ke Menteri Dalam Negeri dengan Nomor : 135 / 83 /HUK / 2004 Tanggal 17 Mei 2004

- (4) Tahap keempat adalah melakukan kajian akademik sesuai petunjuk Menteri Dalam Negeri melalui surat beliau Nomor : 134 / 1279 / OTDA Tanggal 19 Oktober 2004 dan dengan keputusan Bupati Nomor : 302 / XI / 2004 Tanggal 23 Desember 2004, dibentuklah Tim pengkajian pemindahan ibukota Kab. Luwu dari kota Palopo ke kota Belopa, hasilnya di kirim ke Menteri Dalam Negeri untuk menjadi dasar melakukan observasi yang melakukan pada bulan Mei Tahun 2005
- (5) Tahap kelima adalah penyusunan dan pembahasan rancangan peraturan pemerintah pada bulan Juni sampai Oktober 2005, yang pembahasannya melibatkan instansi antar Departemen, melalui beberapa kali tahapan pembahasan sampai rancangan peraturan pemerintah tersebut menjadi final dan siap dikirim ke – Presiden Republik Indonesia
- (6) Tahap keenam adalah penyampaian rancangan peraturan pemerintah oleh Menteri Dalam Negeri ke Presiden Republik Indonesia melalui Menteri Sekretaris Negara. Pada tanggal 30 Desember 2005 Peraturan Pemerintah tentang pemindahan ibukota Kab. Luwu dari kota Palopo ke kota Belopa, Kabupaten Luwu, di tanda tangani oleh Presiden Republik Indonesia dengan Nomor : 80 Tahun 2005 akhirnya pada tanggal 13 Februari 2006

kota Belopa di resmikan jadi ibu kota Kab. Luwu oleh Gubernur Sulawesi Selatan.

b. Geografis

Kabupaten Luwu mempunyai potensi pembangunan berupa luas wilayah yang cukup besatr, yaitu kurang lebih 3.000.25 km², adalah Kabupaten terbesar keempat di Sulawesi Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Toraja Luwu

Sebelah Timur : Teluk Bone

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Luwu

Sebelah Barat : Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang

c. Visi Dan Misi

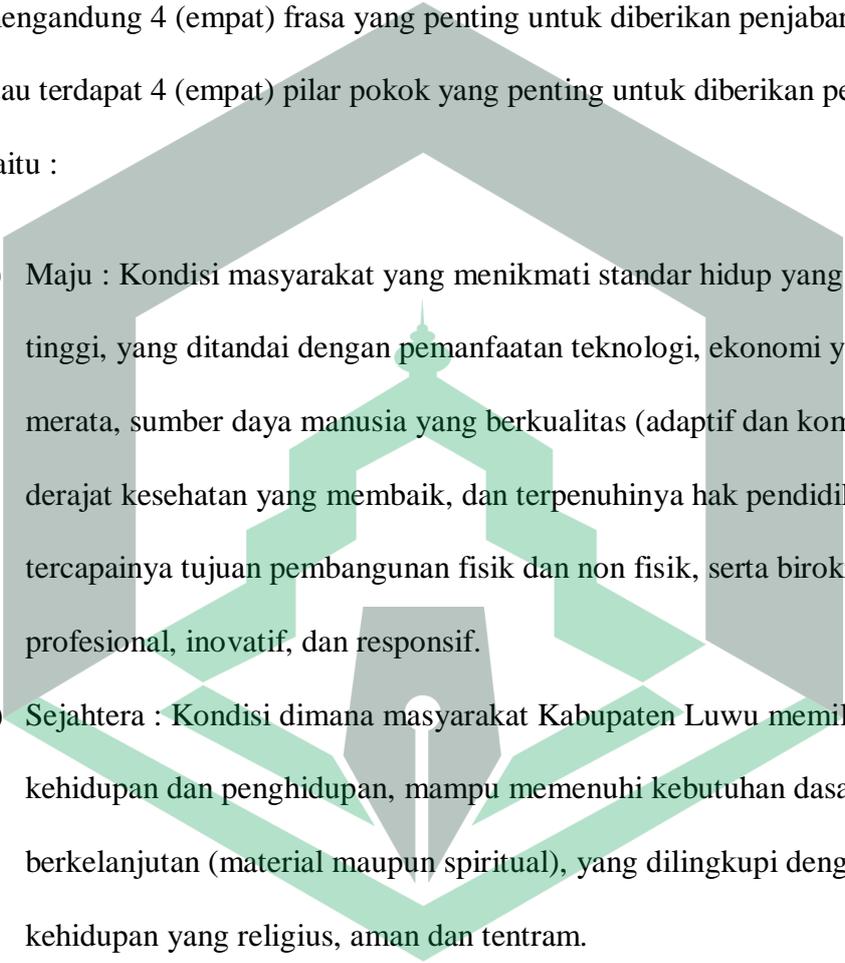
1) Visi:

Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah. Dalam konteks RPJMD, visi pembangunan daerah adalah visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang disampaikan pada waktu Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Oleh karena itu, visi pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Luwu Tahun 2019-2024 merupakan penjabaran dari visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih. Visi RPJMD menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun.

Visi yang hendak dicapai Kabupaten Luwu dalam periode Tahun 2019–2024 adalah:

“Kabupaten Luwu Yang Maju, Sejahtera Dan Mandiri Dalam Nuansa Religi”

Rumusan Visi Kabupaten Luwu 2019-2024 tersebut di atas, mengandung 4 (empat) frasa yang penting untuk diberikan penjabaran makna atau terdapat 4 (empat) pilar pokok yang penting untuk diberikan penjelasan, yaitu :

- 
- a) Maju : Kondisi masyarakat yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi, yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi, ekonomi yang merata, sumber daya manusia yang berkualitas (adaptif dan kompetitif), derajat kesehatan yang membaik, dan terpenuhinya hak pendidikan dasar, tercapainya tujuan pembangunan fisik dan non fisik, serta birokrasi yang profesional, inovatif, dan responsif.
 - b) Sejahtera : Kondisi dimana masyarakat Kabupaten Luwu memiliki tata kehidupan dan penghidupan, mampu memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan (material maupun spiritual), yang dilingkupi dengan suasana kehidupan yang religius, aman dan tentram.
 - c) Mandiri : Mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.
 - d) Religi : Kehidupan masyarakat Kabupaten Luwu yang mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya, yang tercermin dalam tatanan kehidupan masyarakat yang aman, tenteram dan nyaman.

2) Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas penggambaran visi yang dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Dalam suatu dokumen perencanaan, rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi melalui rumusan strategi dan arah kebijakan. Memperhatikan visi serta perubahan paradigma pembangunan daerah dan kondisi yang akan dicapai pada masa yang akan datang, maka dalam upaya mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Luwu Tahun 2019-2024, misi pembangunan daerah Kabupaten Luwu beserta penjelasannya adalah sebagai berikut:

- b) Mewujudkan Pemerintahan Yang Profesional, Berwibawa, Amanah, Transparan, dan Akuntabel.
- c) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan Dan Kesehatan Yang Terjangkau Bagi Semua Lapisan Masyarakat.
- d) Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Yang Berkualitas dan Berkelanjutan.
- e) Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Perluasan Lapangan Kerja.
- f) Mewujudkan Ketahanan Pangan Dan Perekonomian Daerah Yang Tangguh Berbasis Agribisnis.

- g) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama Dalam Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Luwu Yang Religius.
- h) Optimalisasi Otonomi Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- i) Menciptakan Iklim Investasi dan Usaha Yang Kondusif Berwawasan Lingkungan.
- j) Penegakan Supremasi Hukum, Hak Asasi Manusia, Untuk Mendorong Partispasi Publik.
- k) Mewujudkan Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Serta Penanggulangan Bencana

2. Sektor-sektor Unggulan Kabupaten Luwu

Untuk mengetahui sektor unggulan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ). Pada umumnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator pendekatan LQ, sehingga dapat lebih menspesifikasi antara sektor unggulan dan sektor nonunggulan yang perannya berkaitan dengan pendapatan dan pertumbuhan wilayah Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 10000 baik PDRB Kabupaten Luwu maupun PDRB Provinsi Sulawesi Selatan. Periode yang digunakan dari tahun 2016 hingga 2021.

Penelitian ini menggunakan periode tersebut dikarenakan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu pada tahun 2016 hingga tahun 2021 lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai LQ merupakan indikator untuk menyatakan sektor

unggulan dan nonunggulan. Ketika suatu sektor memiliki nilai LQ lebih besar dari satu maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor unggulan, yang artinya peranan suatu sektor dalam perekonomian Kabupaten Luwu lebih besar daripada peranan sektor tersebut dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk menghitung nilai LQ dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Penjelasan:

S_i = Jumlah hasil produksi komoditas a di Kabupaten i

N_i = Jumlah hasil produksi komoditas di Kabupaten i

S = Total hasil produksi komoditas a di Provinsi p

N = Total hasil produksi komoditas di Provinsi p

Dengan ketentuan:

- 1) Jika $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis dan dapat diekspor.
- 2) Jika $LQ = 1$, maka sektor tersebut hanya bisa memenuhi kebutuhan daerahnya saja.
- 3) Jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan daerahnya sendiri.

Sehingga berdasarkan rumus tersebut penulis melakukan perhitungan nilai LQ pada sektor pertanian dari periode 2016 sehingga di peroleh:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

$$LQ = \frac{(4.048,68)/(8.023,37)}{(58.351,27)/(269.401,33)}$$

$$LQ = 2,33$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai LQ pada sektor pertanian pada tahun 2016 sebesar 2,33. Yang artinya sektor pertanian pada tahun 2016 merupakan sektor basis. Untuk hasil perhitungan analisis LQ menurut pendekatan pendapatan untuk seluruh sektor yang ada di Kabupaten Luwu, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Luwu Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	Nilai LQ Pada Sektor Ekonomi Kabupaten Luwu						Rata-Rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,33	2,34	2,38	2,42	2,40	2,34	2,37	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	0,39	0,41	0,43	0,45	0,45	0,46	0,43	Non Unggulan
Industri Pengolahan	0,31	0,32	0,34	0,35	0,33	0,34	0,33	Non Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	1,32	1,32	1,31	1,32	1,23	1,30	Unggulan
Pengadaan Air	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	Non Unggulan
Konstruksi	0,71	0,69	0,68	0,68	0,67	0,64	0,68	Non Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,82	0,80	0,77	0,78	0,78	0,79	0,79	Non Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	0,21	0,21	0,21	0,23	0,26	0,26	0,23	Non Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,53	0,51	0,50	0,50	0,55	0,58	0,53	Non Unggulan
Informasi dan Komunikasi	0,47	0,46	0,45	0,45	0,45	0,45	0,46	Non Unggulan
Jasa Keuangan	0,41	0,42	0,41	0,42	0,42	0,45	0,42	Non Unggulan
Real Estate	1,66	1,71	1,71	1,72	1,72	1,76	1,71	Unggulan

Jasa Perusahaan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	Non Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,10	1,10	1,03	1,05	1,03	1,05	1,06	Unggulan
Jasa Pendidikan	0,66	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65	Non Unggulan
Jasa Kesehatan	1,04	1,42	1,41	1,41	1,41	1,43	1,35	Unggulan
Jasa Lainnya	0,21	0,22	0,21	0,21	0,23	0,23	0,22	Non Unggulan

Berdasarkan nilai rata-rata LQ pada tabel tersebut, selama periode 2016–2021, nilai koefisien LQ > 1, yang artinya kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Luwu lebih besar daripada kontribusi sektor tersebut dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Pesatnya pertumbuhan sektor ini juga dikarenakan ketersediaan kekayaan alam yang melimpah di Kabupaten Luwu. Kabupaten Luwu memiliki sektor Pertanian komoditi yang diunggulkan berupa padi, cengkeh dan coklat. Selain itu, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Luwu memberikan andil terbesar dalam menyerap tenaga kerja terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya.

3. Analisis Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Luwu Tahun 2016-2021

Suatu pembangunan wilayah dipengaruhi oleh faktor-faktor komponen pertumbuhan wilayah. Komponen pertumbuhan wilayah tersebut terdiri dari komponen pertumbuhan nasional (KPN), komponen pertumbuhan proporsional (KPP), dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). Komponen pertumbuhan regional diperoleh dari hasil perhitungan antara rasio PDRB

Provinsi Sulawesi Selatan dikali dengan PDRB Kabupaten Luwu sektor i tahun tahun dasar analisis.

Ketiga komponen pertumbuhan wilayah tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan ekonomi di tingkat provinsi dan adanya perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian pada sektor-sektor perekonomian Kabupaten Luwu. Untuk menghitung nilai Komponen Pertumbuhan Nasional penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KPN = \frac{X_i}{X_o} - 1$$

Keterangan :

- a. X_t = indikator ekonomi wilayah nasional, akhir tahun analisis / jumlah totalPDRB tingkat 1 pada tahun akhir analisis.
- b. X_o = indikator ekonomi wilayah nasional, awal tahun analisis/ jumlah totalPDRB tingkat 1 pada tahun tahun awal analisis.

Berdasarkan hasil menggunakan persamaan tersebut di peroleh hasil nilai KPN pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Analisis Shift Share Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Luwu Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Regional, Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	Komponen Pertumbuhan Nasional
	KPN
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27,47
Pertambangan dan Penggalian	27,47
Industri Pengolahan	27,47
Pengadaan Listrik dan Gas	27,47
Pengadaan Air	27,47
Konstruksi	27,47
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27,47
Transportasi dan Pergudangan	27,47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27,47
Informasi dan Komunikasi	27,47
Jasa Keuangan	27,47
Real Estate	27,47
Jasa Perusahaan	27,47
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	27,47
Jasa Pendidikan	27,47
Jasa Kesehatan	27,47
Jasa Lainnya	27,47

Berdasarkan Tabel 4.2, sektor-sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Luwu mengalami peningkatan kontribusi. Sektor perekonomian yang memiliki peningkatan kontribusi terbesar yaitu terdapat pada sektor industri pengolahan sebesar Rp 5 triliun di tahun 2021. Sektor industri pengolahan dan sektor pertanian merupakan sektor yang sangat dipengaruhi oleh perubahan

kebijakan pemerintah di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Jika terjadi perubahan kebijakan pemerintah, maka kontribusi sektor tersebut beserta subsektornya akan mengalami perubahan.

Selanjutnya pertumbuhan proporsional, diperoleh dari hasil kali antara PDRB Kabupaten Luwu sektor i tahun dasar analisis dengan selisih antara Ri dan Ra. Untuk mencari nilai KPP penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KPP = \frac{X_{it}}{X_{io}} - \frac{X_t}{X_o}$$

Keterangan :

- a. X_{it} = indikator ekonomi wilayah nasional sector I, akhir tahun analisis / jumlah PDRB sektor i pada tingkat 1 tahun akhir analisis
- b. X_{io} = indikator ekonomi wilayah nasional sektor i, awal tahun analisis/ jumlah PDRB sektor i pada tingkat 1 tahun awal analisis
- c. X_t = indikator ekonomi wilayah nasional, akhir tahun analisis / jumlah totalPDRB tingkat 1 pada tahun akhir analisis
- d. X_o = indikator ekonomi wilayah nasional, awal tahun analisis/ jumlahtotal PDRB tingkat 1 pada awal analisis

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Shift Share Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Luwu Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Proposional, Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	Komponen Pertumbuhan Proposional
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,70
Pertambangan dan Penggalian	-15,14
Industri Pengolahan	-9,83
Pengadaan Listrik dan Gas	10,68
Pengadaan Air	0,16
Konstruksi	6,15
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,64
Transportasi dan Pergudangan	-26,20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-12,30
Informasi dan Komunikasi	27,67
Jasa Keuangan	-6,12
Real Estate	-1,46
Jasa Perusahaan	-2,70
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,51
Jasa Pendidikan	9,75
Jasa Kesehatan	20,27
Jasa Lainnya	-1,43

Berdasarkan tabel tersebut beberapa memiliki nilai PP positif ($PP_{ij} > 0$). Sektor yang memiliki nilai PP positif artinya sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat dalam perekonomian. Sektor ekonomi yang memiliki persentase PP tertinggi adalah sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 27,67 persen. Sektor ini memiliki pertumbuhan tercepat di Kabupaten Luwu. Salah satu sektor perekonomian yang memiliki nilai persentase PP positif adalah sektor pertanian. Sektor ini memiliki nilai presentase PP sebesar yaitu 1,70 persen. Itu

menunjukkan bahwa sektor pertanian termasuk sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat dalam perekonomian di Kabupaten Luwu.

Selanjutnya pada tabel berikutnya dapat dilihat tentang komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) dengan ketentuan yaitu sektor yang memiliki nilai $PPW_{ij} > 0$ atau positif maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor yang memiliki daya saing yang baik. Sedangkan sektor yang memiliki nilai $PPW_{ij} < 0$ atau negatif maka sektor tersebut termasuk dalam sektor yang memiliki daya saing yang kurang baik.

Tabel 4.6 Analisis Shift Share Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Luwu Berdasarkan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,25
Pertambangan dan Penggalian	23,01
Industri Pengolahan	13,12
Pengadaan Listrik dan Gas	-5,69
Pengadaan Air	2,08
Konstruksi	-10,04
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-2,34
Transportasi dan Pergudangan	27,90
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,71
Informasi dan Komunikasi	-3,16
Jasa Keuangan	12,96
Real Estate	9,82
Jasa Perusahaan	4,89

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-3,79
Jasa Pendidikan	1,81
Jasa Kesehatan	60,50
Jasa Lainnya	12,21

Pada Tabel tersebut, sektor unggulan yang memiliki nilai PPW positif ($PPW_{ij} > 0$) adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor tersebut termasuk kedalam sektor unggulan yang memiliki daya saing yang baik. Sektor unggulan lainnya yang memiliki nilai PPW negatif ($PPW_{ij} < 0$) adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Informasi dan Komunikasi dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Sektor unggulan yang memiliki laju pertumbuhan pangsa wilayah terbesar adalah Jasa kesehatan yaitu sebesar 60,50 persen, hal ini dikarenakan daya saing sektor tersebut lebih tinggi dibandingkan sektor lain di wilayah Kabupaten Luwu. Sedangkan untuk sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan pangsa wilayah yaitu sebesar 3,25 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut daya saingnya tidak terlalu rendah, karena di Kabupaten Luwu sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian

dan secara geografis terletak di daerah pesisir sehingga komoditi perikanan sangat potensial di sana.

4. Faktor-faktor yang menghambat sektor pertanian

Dalam meningkatkan produksi dalam sektor pertanian banyak masalah ataupun kendala yang dihadapi oleh petani baik. Faktor–Faktor atau Kendala yang dihadapi petani sangat mempengaruhi produktivitas pertanian sehingga produksi hasil tani bisa berpengaruh terhadap pendapatan petani.

a. Modal Masih Terbatas

Kemampuan petani untuk membiayai usahatani sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih di bawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal, maka dilakukan pengembangan dan mempertahankan beberapa penyerapan input produksi biaya rendah (*Low cost production*) yang sudah berjalan ditingkat petani. Selain itu, penanganan pasca panen dan pemberian kredit lunak serta bantuan langsung dari masyarakat kepada petani sebagai pembiayaan usaha tani memang sudah sepantasnya terlaksana.

Modal yang terbatas membuat petani di Kabupaten Luwu belum bisa memaksimalkan dalam perawatan. Belum maksimalnya perawatan sangat mempengaruhi produksi yang berdampak terhadap pendapatan rumah tangga petani.

b. Penguasaan Teknologi Masih Rendah

Produktifitas tenaga kerja yang relatif rendah (*productive and remunerative employment*) merupakan akibat keterbatasan teknologi, keterampilan untuk pengelolaan sumberdaya yang efisien. Sebaiknya dalam pengembangan komoditas usahatani diperlukan perbaikan dibidang teknologi. Seperti contoh teknologi budidaya, teknologi penyiapan sarana produksi serta pemacuan kegiatan diversifikasi usaha yang tentunya didukung dengan ketersediaan modal. Rehdahnya penguasaan teknologi tentunya dipengaruhi oleh modal yang terbatas dan rendahnya pendidikan. Tentunya hasil dari usaha tani akan berkurang dan mempengaruhi pendapatan petani

5. Kebijakan dalam mendorong daya saing sektor pertanian Kabupaten

Luwu

Secara umum untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu digunakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu. Pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu sangat tergantung pada kondisi internal dan eksternal dalam usahatani sebagai objek yang akan dikembangkan. Untuk itu perlu dianalisis potensi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu serta dukungan kebijakan yang diperlukan.

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7. Faktor Eksternal Pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan (strengths)	Kelemahan (weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan 2. Kelompok tani ada disetiap desa 3. Potensi sumber daya alam yang memadai 4. Lahan pertanian yang luas 5. Infrastruktur yang mendukung pertanian (pasar, sumber informasi, pengadaan irigasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani didominasi oleh generasi tua 2. Kualitas dan kuantitas SDM masih rendah 3. Kurangnya modal dalam melakukan usaha tani 4. Rendahnya penggunaan teknologi pertanian

Dari hasil analisis tabel tersebut menunjukkan faktor internal potensi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Dimana Terdapat lima faktor kekuatan dan 4 kelemahan yang telah diidentifikasi. Yang berarti petani memiliki kekuatan lebih besar kalau dibandingkan kelemahan sehingga dapat meminimalkan kelemahan yang ada.

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Faktor Eksternal Pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu

FAKTOR EKSTERNAL	
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penerapan teknologi ramah lingkungan 2. Adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan 3. Pertanian lebih cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi 4. Permintaan pasar (baik antar provinsi maupun luar negeri) 5. Peningkatan kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hama dan penyakit tanaman 2. Tidak stabilnya harga produksi pertanian 3. Potensi gagal panen akibat cuaca dan hama 4. Masuknya komoditi hasil pertanian dari luar (baik antar provinsi maupun luar negeri)

Dari hasil analisis tabel tersebut menunjukkan faktor eksternal potensi pengembangan usahatani sektor pertanian Kabupaten Luwu yang terdiri atas 5 peluang dan 4 ancaman. Terdapat lima faktor yang menjadi peluang dan empat faktor yang menjadi faktor kelemahan yang telah diidentifikasi. Yang berarti petani memiliki peluang lebih besar kalau dibandingkan ancaman sehingga dapat meminimalkan ancaman yang ada.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal maka selanjutnya dapat dirincikan dalam analisis faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah rincian mengenai faktor internal pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu

FAKTOR INTERNAL			
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Ranking	Skor
1. Adanya penerapan teknologi ramah lingkungan	0,15	4	0,60
2. Adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan	0,20	3	0,60
3. Pertanian lebih cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi	0,15	4	0,60
4. Permintaan pasar (baik antar provinsi maupun luar negeri)	0,30	5	1,5
5. Peningkatan kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk	0,20	2	0,40
Total Skor Faktor Kekuatan	1		3,70
Kelemahan (<i>weakness</i>)			
1. Kuantitas Petani yang masih rendah	0,30	1,5	0,45
2. Kualitas SDM masih rendah	0,20	1	0,20
3. Kurangnya modal dalam melakukan usaha tani	0,30	2	0,60

4. Rendahnya penggunaan teknologi pertanian	0,20	1,5	0,30
Total Skor Faktor Kelemahan	1		1,55
Total Skor Faktor Internal			5,25

Tabel 4.10. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Strategi Pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu.

FAKTOR EKSTERNAL			
Peluang (Opportunity)	Bobot	Ranking	Skor
1. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan	0,30	3,4	1.02
2. Kelompok tani ada disetiap desa	0,10	3,6	0.72
3. Potensi sumber daya alam yang memadai	0,20	3,3	0.66
4. Lahan pertanian yang luas	0,20	3	0.60
5. Infrastruktur yang mendukung pertanian (pasar, sumber informasi, pengadaan irigasi)	0,20	3,3	0.66
Total Skor Faktor Peluang	1		3.66
Ancaman			
1. Adanya hama dan penyakit tanaman	0,30	2,7	0,81
2. Tidak stabilnya harga produksi pertanian	0,40	2,3	0,92
3. Potensi gagal panen akibat cuaca dan hama	0,10	3,3	0,33
4. Masuknya komoditi hasil pertanian dari luar (baik antar provinsi maupun luar negeri)	0,20	3,2	0,64
Total Skor Faktor Ancaman	1		2,70
Total Skor Faktor Eksternal			6.36

Tabel tersebut faktor kekuatan (S) mempunyai nilai kekuatan 3,70 sedangkan kelemahan mempunyai nilai 1,55 ini berarti dalam strategi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu masih mempunyai kekuatan lebih baik daripada kelemahan-kelemahan yang ada. Seperti halnya pada IFAS, maka pada faktor strategis Eksternal (EFAS) juga dilakukan identifikasi

yang hasilnya seperti tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk faktor-faktor peluang (O) nilai skornya yaitu 3,66 dan faktor-faktor ancaman (T) yaitu 2,70 yang berarti bahwa dalam rangka pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu masih ada peluang strategi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu, mengingat ancamannya lebih kecil dari peluang. Dengan tersusunnya matriks Internal Faktor Analysis Strategi (IFAS) dan Eksternal Faktor Analysis Strategi (EFAS) diatas maka dapat menghasilkan nilai skor pada masingmasing faktor internal dan eksternal sebagai beriku:

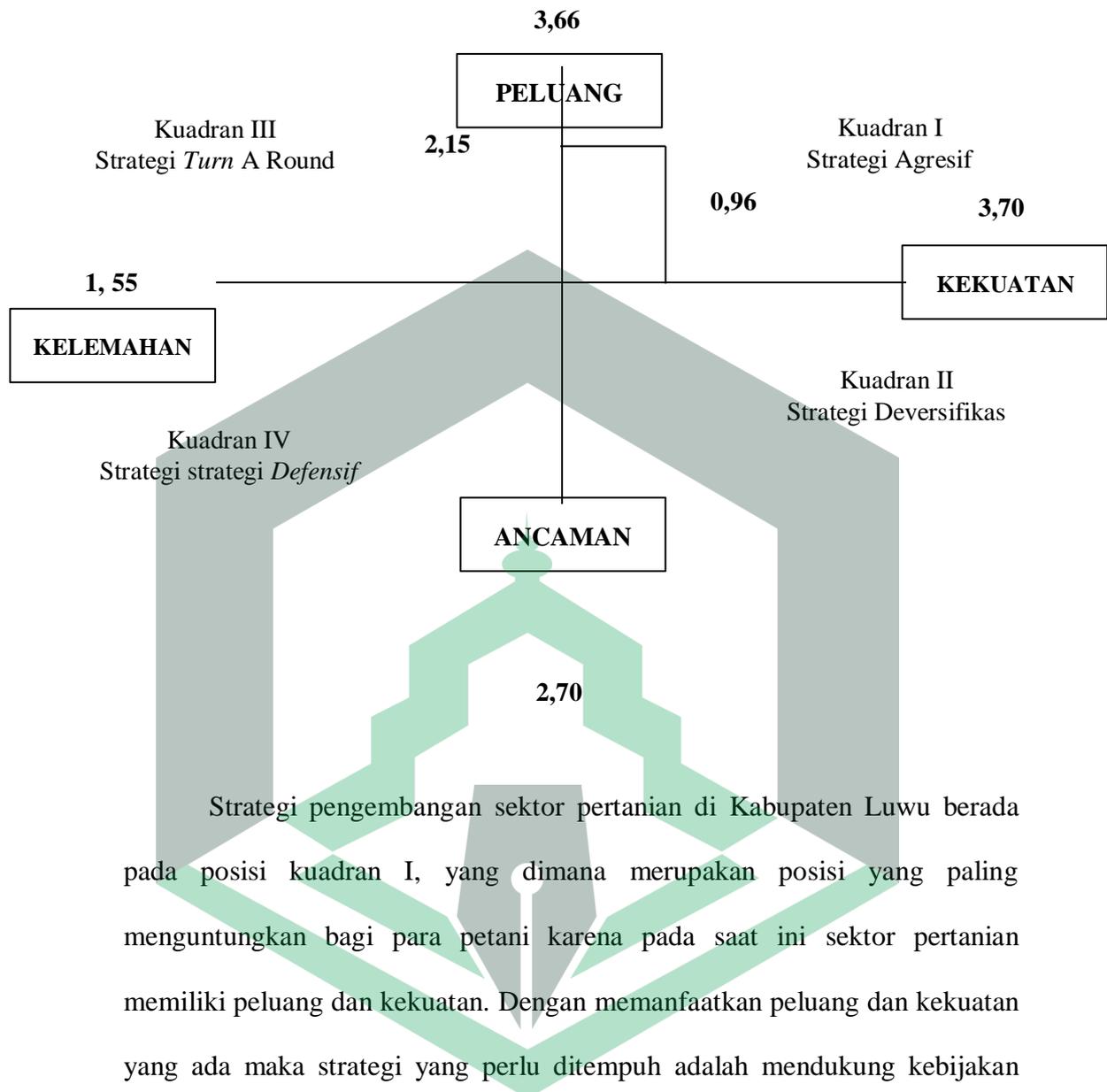
- a. Faktor Kekuatan : 3,70
- b. Faktor Kelemahan : 1,55
- c. Faktor Peluang : 3,66
- d. Faktor Ancaman : 2,70

Berdasarkan uraian tersebut pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Luwu memiliki kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibanding dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} : 3,70 - 1,55 = 2,15$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} : 3,66 - 2,70 = 0,96$$

Jadi, titik koordinatnya (x, y) terletak pada (2,15 : 0,96) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam matriks posisi internal dan eksternal pada gambar berikut:



Untuk menganalisis strategi kebijakan dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Luwu penulis menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT berguna untuk merumuskan

alternatif strategi pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Luwu. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh pemerintah daerah yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Setelah diperoleh data atau informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pertanian di kabupaten Luwu, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi pengembangan pengembangan sektor pertanian di kabupaten Luwu adalah matriks SWOT, matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi satu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis berikut hasil analisis SWOT yang telah di rumuskan penulis dalam tabel matriks SWOT.

Tabel 4.11 Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan 2. Kelompok tani ada disetiap desa 3. Potensi sumber daya alam yang memadai 4. Lahan pertanian yang luas 5. Infrastruktur yang mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas petani masih rendah 2. Kualitas SDM masih rendah 3. Pengelolaan dan pemanfaatan lahan 4. Kurangnya modal dalam melakukan usaha tani 5. Rendahnya penggunaan teknologi pertanian

³⁶ Hasna Wijayati. *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*. (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019). 43

Faktor Eksternal	pertanian (pasar, sumber informasi, pengadaan irigasi)	
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penerapan teknologi ramah lingkungan 2. Adanya bantuan pinjaman modal dari lembaga keuangan 3. Pertanian lebih cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi 4. Permintaan pasar (baik antar provinsi maupun luar negeri) 5. Peningkatan kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumber daya alam yang memadai serta lahan pertanian yang luas jika dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin maka kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah akan terpenuhi (3,4 kekuatan & 5 Peluang) 2. Infrastruktur pertanian seperti irigasi, pasar, dan sumber informasi jika lebih ditingkatkan maka produksi pertanian akan meningkat dan dapat melakukan pemasaran ke luar daerah dan agar lebih tahan terhadap krisis ekonomi (5 kekuatan & 4,3 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM akan memudahkan para petani untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan (2 kelemahan & 1 peluang) 2. Petani yang membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan produksi pertanian dapat dibantu dengan pinjaman modal dari lembaga keuangan (4 kelemahan & 2 peluang)
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hama dan penyakit tanaman 2. Tidak stabilnya harga produksi pertanian 3. Potensi gagal panen akibat cuaca dan hama 4. Pengelolaan pasca panen 5. Masuknya komoditi hasil pertanian dari 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian yang luas dan didukung dengan infrastruktur yang baik akan meningkatkan produksi pertanian sehingga dapat menstabilkan harga komoditi pertanian dan menghentikan impor komoditi 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan pelatihan penggunaan teknologi pertanian maka petani dapat mengatasi hama dan penyakit tanaman dan mengatasi gagal panen (2,5

luar (baik antar provinsi maupun luar negeri)	pertanian (4,5 kekuatan & 2,5 ancaman)	kelemahan & 1,3 ancaman)
---	--	--------------------------

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal maka selanjutnya dapat dirincikan dalam analisis faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah rincian mengenai faktor internal pengembangan sektor pertanian Kabupaten Luwu.

Berdasarkan tabel tersebut tersebut beberapa strategi dalam upaya peningkatan daya saing daerah pada sektor pertanian di Kabupaten Luwu yaitu sebagai berikut:

a. *Strengths-Opportunity (S-O)*

Hasil dari matriks SWOT yang didapatkan dari perumusan strategi SO yang merupakan perpaduan dari faktor kekuatan dan peluang dengan alternatif yaitu :

- 1) Potensi sumber daya alam yang memadai serta lahan pertanian yang luas jika dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin maka kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah akan terpenuhi
- 2) Infrastruktur pertanian seperti irigasi, pasar, dan sumber informasi jika lebih ditingkatkan maka produksi pertanian akan meningkat dan dapat melakukan pemasaran ke luar daerah dan agar lebih tahan terhadap krisis ekonomi

b. *Weakness-Opportunity (WO)*

Berikutnya strategi WO yang merupakan perpaduan dari faktor kelemahan dan peluang memberikan alternatif yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM akan memudahkan para petani untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan
- 2) Petani yang membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan produksi pertanian dapat dibantu dengan pinjaman modal dari lembaga keuangan.

c. *Strenghts-Treats* (S-T)

Strategi ST yang merupakan perpaduan faktor kekuatan dan ancaman memberikan alternatif strategi yaitu:

- 1) Lahan pertanian yang luas dan didukung dengan infrastruktur yang baik akan meningkatkan produksi pertanian sehingga dapat menstabilkan harga komoditi pertanian dan menghentikan impor komoditi pertanian.

d. *Weknees - Treath* (WT)

Strategi WT yang merupakan strategi pertimbangan faktor kelemahan dan ancaman dengan cara :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan pelatihan penggunaan teknologi pertanian maka petani dapat mengatasi hama dan penyakit tanaman dan mengatasi gagal panen.

B. PEMBAHASAN

1. Sektor Unggul Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil analisis LQ membuktikan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Luwu merupakan basis ekonomi atau sektor unggulan. Hasil tersebut sesuai dengan teori basis ekonomi yang dijelaskan oleh Parmadi yang menyatakan bahwa besarnya kemampuan sektor untuk memenuhi kebutuhan di suatu wilayah menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan

artian apabila suatu komoditas memiliki nilai lebih dari 1 atau mampu memenuhi kebutuhan baik di dalam maupun luar wilayah akan meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut.³⁷

Komoditas-komoditas basis yang menunjukkan nilai tersebut 1 merupakan komoditas yang dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayah sekaligus luar wilayah Kawasan Kabupaten Luwu. Komoditas basis yang dimiliki Kabupaten Luwu tersebut selanjutnya dapat dijadikan prioritas pengembangan dan disinergikan dengan sektor lain sehingga hasil produksinya meningkat, dapat dijual ke luar daerah serta dapat mempercepat lajut pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

Berikut gambaran berkaitan dengan beberapa komoditi dalam sektor pertanian yang dapat memberikan gambaran daya saing di Kabupaten Luwu untuk sektor pertanian.

Tabel 4.9 Produksi Pertanian Kabupaten Luwu Tahun 2017-2020

No	Uraian	Jumlah Produksi (Ton)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi	270.343	294.586	288.273	389.056,32	404.918,08	490.978
2	Cengkeh	7.856	6.976	8.006	8.748	9.012	9.839
3	Cokelat	28.989	24.262	26.405	28.102	30.856,05	32.568

Berdasarkan data tersebut Kabupaten Luwu memiliki tingkat produktivitas padi yang tinggi dan terus berkembang setiap tahunnya. Pada tahun 2020 tingkat produktivitas untuk padi di kabupaen Luwu adalah

³⁷ Parmadi, Emilia Emilia, and Zulgani Zulgani. "Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13.2 (2018): 77-86.

404.918,08 Ton, sementara untuk komoditas lainnya seperti cengkeh dan coklat mengalami peningkatan produktivitas tiap tahunnya.

Alasan sektor pertanian menjadi sektor basis atau unggulan di kabupaten Luwu yaitu dan kabupaten Luwu memiliki lahan pertanian yang cukup luas sekitar 84. 000 Hektar dan faktor yang lain karena penduduk di kabupaten Luwu dominan sebagai petani. Jika dilihat dari distribusi penduduk menurut lapangan usaha tahun 2021, ternyata sektor pertanian menjadi gantungan hidup lebih dari 65,71 persen penduduk Kabupaten Luwu. Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 131.615 penduduk yang bekerja, sekitar 65,71 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang sangat berperan di Kabupaten Luwu dalam pembangunan daerah

Kemudian berdasarkan analisis *Shift Share* membuktikan bahwa sektor pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu memiliki produktivitas yang tinggi dan tingkat daya saing yang baik dilihat dari perhitungan analisis serta adanya prospek yang menjanjikan apabila pemasarannya dilakukan ke daerah di luar Kabupaten Luwu. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori daya saing yang merupakan penyempurnaan dari teori ekonomi klasik, yaitu kemampuan menghasilkan barang atau jasa untuk meningkatkan pendapatan dan lapangan pekerjaan dengan tetap memperhatikan persaingan eksternal yang terjadi.³⁸

³⁸ Fastabiqul Khairad. "Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Agam." *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 5.1 (2020): 60-72.

Dengan artian bahwa apabila produktivitas barang atau jasa relatif tinggi dan dapat bersaing dengan baik di luar wilayah maka dapat meningkatkan pendapatan di suatu wilayah dan membuka lapangan pekerjaan. Sektor unggulan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Luwu memiliki potensi dan keunggulan kompetitif. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan jalur cepat disinergikan yang menyatakan bahwa setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor/komoditas yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena memiliki potensi alam karena memiliki keunggulan kompetitif untuk dikembangkan.

Komoditas unggulan yang dimiliki harus terus dikembangkan dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas serta sarana prasarana penghubung yang lancar. Komoditas unggulan juga merupakan kriteria terpenting yang harus dimiliki oleh suatu wilayah kaitannya dengan pengembangan ekonomi di Kabupaten Luwu. Adanya komoditas unggulan yang dimiliki dapat memfokuskan arah pembangunan ekonomi sehingga memperkuat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan, meningkatkan lapangan pekerjaan, serta menurunkan ketimpangan.

2. Faktor – faktor penghambat sektor pertanian di Kabupaten Luwu

Faktor–Faktor atau Kendala yang dihadapi petani sangat mempengaruhi produktivitas pertanian sehingga produksi hasil tani bisa berpengaruh terhadap pendapatan petani.

a. Modal Masih Terbatas

Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal, maka dilakukan pengembangan dan mempertahankan beberapa penyerapan input produksi biaya rendah (*Low cost production*) yang sudah berjalan ditingkat petani. Selain itu, penanganan pasca panen dan pemberian kredit lunak serta bantuan langsung dari masyarakat kepada petani sebagai pembiayaan usaha tani memang sudah sepantasnya terlaksana. Modal yang terbatas membuat petani di Kabupaten Luwu belum bisa memaksimalkan dalam perawatan. Belum maksimalnya perawatan sangat mempengaruhi produksi yang berdampak terhadap pendapatan rumah tangga petani.

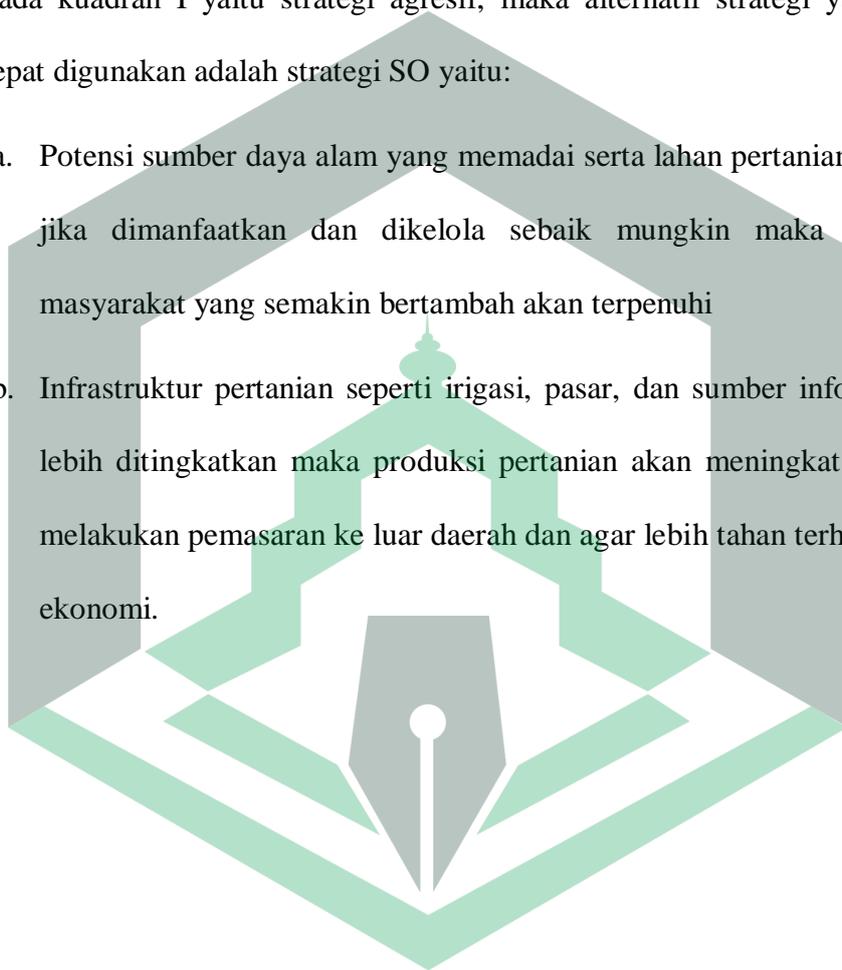
b. Penguasaan Teknologi Masih Rendah

Produktifitas tenaga kerja yang relatif rendah (*productive and remunerative employment*) merupakan akibat keterbatasan teknologi, keterampilan untuk pengelolaan sumberdaya yang efisien. Sebaiknya dalam pengembangan komoditas usahatani diperlukan perbaikan dibidang teknologi. Seperti contoh teknologi budidaya, teknologi penyiapan sarana produksi terutama pupuk dan obat-obatan serta pemacuan kegiatan diversifikasi usaha yang tentunya didukung dengan ketersediaan modal. Rendahnya penguasaan teknologi tentunya dipengaruhi oleh Modal yang terbatas dan rendahnya pendidikan. Tentunya hasil dari usaha tani akan berkurang dan mempengaruhi pendapatan petani.

3. Strategi kebijakan apa dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada strategi pengembangan pengembangan sektor pertanian di Kbaupaten Luwu terletak pada kuadran I yaitu strategi agresif, maka alternatif strategi yang paling tepat digunakan adalah strategi SO yaitu:

- a. Potensi sumber daya alam yang memadai serta lahan pertanian yang luas jika dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin maka kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah akan terpenuhi
- b. Infrastruktur pertanian seperti irigasi, pasar, dan sumber informasi jika lebih ditingkatkan maka produksi pertanian akan meningkat dan dapat melakukan pemasaran ke luar daerah dan agar lebih tahan terhadap krisis ekonomi.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait pengembangan sektor pertanian guna meningkatkan daya saing daerah DI Kabupaen Luwu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sektor pertanian di Kabupaten Luwu merupakan basis ekonomi atau sektor unggulan yang memiliki komoditas berupa Padi, cengkeh dan cokelat pada sub sektor pangan. Sektor pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu memiliki produktivitas yang tinggi dan tingkat daya saing yang baik dilihat dari perhitungan analisis serta adanya prospek yang menjanjikan apabila pemasarannya dilakukan ke daerah di luar Kabupaten Luwu.
2. Dalam meningkatkan produksi dalam sektor pertanian banyak masalah ataupun kendala yang dihadapi oleh petani di Kabupaten Luwu. Faktor–Faktor atau Kendala yang dihadapi petani sangat mempengaruhi produktivitas pertanian sehingga produksi hasil tani bisa berpengaruh terhadap pendapatan petani. Faktor-faktor atau kendala tersebut yaitu Modal Masih Terbatas dan Penguasaan Teknologi Masih Rendah
3. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada strategi pengembangan pengembangan sektor pertanian di Kbaupaten Luwu terletak pada kuadran

I yaitu strategi agresif, maka alternatif strategi yang paling tepat digunakan adalah strategi SO yaitu Potensi sumber daya alam yang memadai serta lahan pertanian yang luas jika dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin maka kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah akan terpenuhi dan Infrastruktur pertanian seperti irigasi, pasar, dan sumber informasi jika lebih ditingkatkan maka produksi pertanian akan meningkat dan dapat melakukan pemasaran ke luar daerah dan agar lebih tahan terhadap krisis ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka saran yang bisa diberikan penulis yaitu pemerintah melalui dinas terkait hendaknya terus melakukan peningkatan kualitas SDM khususnya petani melalui kegiatan pelatihan; meningkatkan infrastruktur pertanian seperti irigasi, sarana dan prasarana produksi, pasar serta sumber informasi pertanian; dan mendorong penggunaan teknologi tepat guna serta ramah lingkungan sehingga dapat menjaga ketahanan pangan di Kabupaten

DAFTAR PUSKATA

- Abdullah, Muh Ruslan, dan Fasiha. "Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam".*Sahar, Syahriani. Strategi Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare. Diss. IAIN Parepare* (2018).53
- Ali, Madekhan. "Eliminasi Kesenjangan Kualitas SDM Melalui Kebijakan Afirmasi Pendidikan di Jawa Timur." *Jejaring Administrasi Publik* 12.1 (2020): 43-57.
- Avicenna S Hidayat and Frederic Winston Nalle, 'Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.1 (2017), 71 <<https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4647>>.
- Bahri, Samsul, Linda Kusumawati, and Lailatul Nuraini. "STEAM education based on local wisdom of coffee plantation in jember to improve the competitiveness at 21st century." *Pancaran Pendidikan* 6.3 (2017).
- Basorudin, Muhammad. "Analisis Location Quotient Dan Shift Share Sektor Pariwisata Sebagai Indikator Leading Sector Di Indonesia." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8.1 (2021): 89-101.
- Basuki, Mahmud and Febri Nugroho Mujiraharjo, 'Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient', *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15.1 (2017), 52–60 <<https://doi.org/10.4103/2276.7096.188531>>.
- Damanik, Darwin, and Elidawaty Purba. "Analisis daya saing sektor pariwisata Di Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ekuilnomi* 2.2 (2020): 116-125.
- G E Tandung and others, 'The Analysis Of The Potential Economic Sector And *Economic Jurnal Emba* Vol . 9 No . 1 Januari 2021:397-402.
- Hasna Wijayati. *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019
- Hastin, Mira, 'Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Kerinci', *Jurnal Akrab Juara*, 6.1 (2021), 16–29.

- Ir H. Juniarso Ridwan, and MH Achmad Sodik Sudrajat. *Hukum administrasi Negara dan kebijakan pelayanan publik*. Jakarta: Nuansa Cendekia, 2020.
- Jumino, 'Kajian Teori Growth Poles Dari Francois Perroux Dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan', *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.32493/Eduka.V4i1.3824>>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta : Sinerji Pustaka Indonesia, 2021
- Khairad, Fastabiqul. "Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Agam." *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 5.1 (2020): 60-72.
- Khairana, Winda, and Anang Subardjo. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sdm, Kompleksitas dan Ukuran Daerah Terhadap Kelemahan Pengendalian Internal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7.5 (2018).
- Kusumatriana, Adam Luthfi, Iman Sugema, and Syamsul Hidayat Pasaribu, 'Efek Threshold Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27.1 (2019), 43–52 <<https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.43-52>>.
- MALINI, IGAYUARI, MADE ANTARA, And DEWA MADE RAKA SARJANA. "Peran dan Daya Saing Sektor Pertanian dan Pariwisata dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Gianyar." *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 9.3 (2020).
- Maulana, Ridwan. "Pengaruh Human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah." *Economics Development Analysis Journal* 4.2 (2019): 159-165.
- N. Husna, 'Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1.1 (2013), 72874.
- Nainggolan, Lora Ekana. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003
- Negara, Andi Kurniawan Karta and Aning Kesuma Putri, 'Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location

Quotient', *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8.1 (2020), 24–36
<https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>.

Nuraini, Ida. "Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15 (2017): 79-93.

Parmadi, Emilia, and Zulgani Zulgani. "Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13.2 (2018): 77-86.

Patandean, Venchy, Vecky AJ Masinambow, and Irawaty Masloman. "Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tana Toraja." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21.2 (2021): 89

Prayitno, Budi, and Renta Yustie. "Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 16.1 (2020): 47-53.

Purba, Bonaraja. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021

Rahmadhani, Muhammad Rifky. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kesenjangan Antar Daerah dan Pembiayaan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 2.2 (2018): 309-319.

Resti, T. Zulham, Fajri Hadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Nagas Raya", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu* Voll No. 1 2021: 15

Sahban, Muhammad Amsal. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Vol. 1. Jakarta: Sah Media, 2018

Salim, M. Afif, and Agus B. Siswanto. *Analisis SWOT dengan metode kuesioner*. Jakarta: CV. Pilar Nusantara, 2019

Takalumang, Vicky Y. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18.01 (2018).

Taufik, Ali. "Perspektif tentang perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur." *Jurnal Pendidikan&Konseptual* 3.2 (2019): 88-98.

Undang Ruslan Wahyudin, and M. Pd MM. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Yogyakarta: Deepublish, 2021

Wijayati, Hasna. *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019

Yesi Hendriani Supartoyo, 'Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi', *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2.1 (2018), 15–38
<<https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>>.,

Yulmardi Yulmardi and Erfit Erfit, 'Daya Saing Sektor Pertanian Dalam Mendorong Pembangunan Pertanian Di Provinsi Jambi', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13.2 (2018), 65–76
<<https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6748>>.





Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Kabupaten Luwu					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.048,68	4.267,80	4.565,48	4.747,14	4.762,22	5.014,21
B. Pertambangan dan Penggalian	184,04	200,41	212,83	227,42	231,82	240,57
C. Industri Pengolahan	359,80882	387,11	414,03	457,47	426,68	459,38
D. Pengadaan Listrik dan Gas	10,07135	10,67	11,47	11,93	12,60	13,27
E. Pengadaan Air	1,29931	1,41	1,50	1,56	1,68	1,70
F. Konstruksi	678,2757	712,78	756,96	823,64	839,60	854,23
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	938,87682	999,37	1.080,04	1.173,45	1.166,66	1.279,60
H. Transportasi dan Pergudangan	61,94017	65,73	74,81	81,81	73,77	79,51
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	58,20463	61,63	68,40	72,56	69,70	76,85
J. Informasi dan Komunikasi	237,42613	258,05	281,68	309,75	349,74	377,13
K. Jasa Keuangan	120,23717	126,83	130,80	136,65	144,48	157,13
L. Real Estate	484,9816	517,08006	541,09	572,49	605,59	642,74
M.N. Jasa Perusahaan	1,95038	2,19	2,37	2,56	2,45	2,55
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	372,23258	389,60	398,37	446,86	446,08	473,06
P. Jasa Pendidikan	279,75958	302,25	329,74	354,86	380,69	399,93
Q. Jasa Kesehatan	163,38819	240,35	258,38	278,88	313,27	346,24
R.S.T.U. Jasa Lainnya	22,18883	24,62	27,64	29,93	28,88	31,27
Produk Domestik Regional Bruto	8.023,37	8.567,87	9.155,58	9.728,97	9.855,91	10.449,35

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Sulawesi Selatan					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	58.351,27	61.597,20	64.815,46	66.615,94	66.139,90	70.370,27
B. Pertambangan dan Penggalian	15.996,26	16.604,14	16.788,76	17.237,90	17.330,64	17.228,08
C. Industri Pengolahan	38.473,77	40.407,19	40.786,59	44.830,63	42.781,92	44.074,16
D. Pengadaan Listrik dan Gas	256,98	272,65	292,44	310,62	318,67	353,3
E. Pengadaan Air	319,33	344,53	363,43	369,71	394,15	410,19
F. Konstruksi	32.070,16	34.873,99	37.854,20	41.232,63	41.875,48	43.609,99
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	38.257,38	42.245,01	47.115,92	51.376,92	49.799,33	53.035,21
H. Transportasi dan Pergudangan	9.851,28	10.675,51	117.77,68	11.982,70	9.410,66	9.896,80
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.655,58	4.091,98	4.612,02	4.907,93	4.236,64	4.361,95
J. Informasi dan Komunikasi	16.989,31	18.776,94	21.028,66	23.339,17	25.869,89	27.522,34
K. Jasa Keuangan	9.842,96	10.275	10.754,89	11.185,27	11.457,58	11.587,74
L. Real Estate	9.783,67	10.222,29	10.695,90	11.276,11	11.703,74	12.005,49
M.N. Jasa Perusahaan	1.142,99	1.239,45	1.363,67	1.507,22	1.355,80	1.440,27
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	11.337,29	11.926,34	13.114,34	14.423,36	14.416,91	14.837,68
P. Jasa Pendidikan	14.295,97	15.685,09	17.217,12	18.410,59	19.465,08	20.178,62
Q. Jasa Kesehatan	5.254,63	5.717,08	6.208,38	6.708,17	7.382,80	7.956,36
R.S.T.U. Jasa Lainnya	3.522,50	3.859,79	4.366,71	4.791,50	4.215,38	4.534,06
Produk Domestik Regional Bruto	269.401,33	288.814,18	297.378,49	330.506,37	328.154,57	343.402,51

Lapangan Usaha	Nilai LQ Pada Sektor Ekonomi Kabupaten Luwu						Rata-Rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,33	2,33	2,37	2,39	2,42	2,39	2,37	Unggulan
B, Pertambangan dan Penggalian	0,39	0,41	0,43	0,44	0,45	0,47	0,43	Non Unggulan
C, Industri Pengolahan	0,31	0,32	0,34	0,34	0,33	0,35	0,33	Non Unggulan
D, Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	1,31	1,32	1,29	1,33	1,26	1,30	Unggulan
E, Pengadaan Air	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	Non Unggulan
F, Konstruksi	0,71	0,69	0,67	0,67	0,67	0,66	0,68	Non Unggulan
G, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,82	0,79	0,77	0,77	0,79	0,81	0,79	Non Unggulan
H, Transportasi dan Pergudangan	0,21	0,21	0,21	0,23	0,26	0,27	0,23	Non Unggulan
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,53	0,51	0,50	0,50	0,55	0,59	0,53	Non Unggulan
J, Informasi dan Komunikasi	0,47	0,46	0,45	0,45	0,45	0,46	0,46	Non Unggulan
K, Jasa Keuangan	0,41	0,41	0,41	0,41	0,42	0,46	0,42	Non Unggulan
L, Real Estate	1,66	1,70	1,70	1,70	1,74	1,80	1,72	Unggulan
M, N, Jasa Perusahaan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	Non Unggulan
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,10	1,10	1,02	1,04	1,04	1,07	1,06	Unggulan
P, Jasa Pendidikan	0,66	0,65	0,64	0,65	0,66	0,67	0,65	Non Unggulan
Q, Jasa Kesehatan	1,04	1,41	1,40	1,40	1,42	1,46	1,36	Unggulan
R, S, T, U, Jasa Lainnya	0,21	0,21	0,21	0,21	0,23	0,23	0,22	Non Unggulan
Produk Domestik Regional Bruto	1,00	1,00	0,99	0,99	1,01	1,02	1,00	Unggulan

Lapangan Usaha	Komponen Pertumbuhan Nasional	Komponen Pertumbuhan Proposional	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi
	KPN	KPP	KPPW	PE
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27,47	1,70	3,25	32,42
B, Pertambangan dan Penggalian	27,47	-15,14	23,01	35,34
C, Industri Pengolahan	27,47	-9,83	13,12	30,76
D, Pengadaan Listrik dan Gas	27,47	10,68	-5,69	32,46
E, Pengadaan Air	27,47	0,16	2,08	29,71
F, Konstruksi	27,47	6,15	-10,04	23,58
G, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27,47	6,64	-2,34	31,77
H, Transportasi dan Pergudangan	27,47	-26,20	27,90	29,18
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27,47	-12,30	12,71	27,87
J, Informasi dan Komunikasi	27,47	27,67	-3,16	51,99
K, Jasa Keuangan	27,47	-6,12	12,96	34,30
L, Real Estate	27,47	-1,46	9,82	35,83
M, N, Jasa Perusahaan	27,47	-2,70	4,89	29,66
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	27,47	5,51	-3,79	29,19
P, Jasa Pendidikan	27,47	9,75	1,81	39,02
Q, Jasa Kesehatan	27,47	20,27	60,50	108,23
R, S, T, U, Jasa Lainnya	27,47	-1,43	12,21	38,25
Produk Domestik Regional Bruto	27,47	0,00	2,77	30,24

RIWAYAT HIDUP



NUR HAYANI, lahir di Kumila pada tanggal 15 September 2000. Penulis merupakan anak keempat dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hayanto dan ibu Rande. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jln. Pantai II Songka , Perumahan Bumi Asri Songka, Blok.A No.4,

Kelurahan Songka Wara Selatan, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 45 Kumila Basse Sangtempe. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP, penulis menjadi salah satu pengurus pramuka. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo dan selesai pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo dan mendapatkan Dana Bantuan Bidikmisi. Penulis memilih program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.